

**KONTRIBUSI MUHAMMADIYAH TERHADAP PERKEMBANGAN PAI
DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

IMAMATUSSHOLIHA

NIM. 201190099

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

**IAIN
PONOROGO**

**KONTRIBUSI MUHAMMADIYAH TERHADAP PERKEMBANGAN PAI
DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan



Oleh:

IMAMATUSHOLIHA

NIM. 201190099

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

**IAIN
PONOROGO**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Imamatusholiha

NIM : 201190099

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

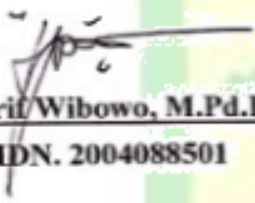
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : KONTRIBUSI MUHAMMADIYAH TERHADAP
PERKEMBANGAN PAI DI SMA MUHAMMADIYAH I
PONOROGO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 04 April 2023

Pembimbing


Arif Wibowo, M.Pd.I
NIDN. 2004088501

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Khairul Wathoni, M.Pd.I
NIDN. 3006252003121002

P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Imamatussholiha
NIM : 201190099
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : KONTRIBUSI MUHAMMADIYAH TERHADAP
PERKEMBANGAN PAI DI SMA MUHAMMADIYAH 1
PONOROGO

Telah dipertahankan pada sidang manaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 24 Mei 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 29 Mei 2023

Ponorogo, 29 Mei 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807031999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

Penguji I : Dr. H. Agus Tricahyo, M.A.

Penguji II : Arif Wibowo, M.Pd.I.

P O N O R O G O

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

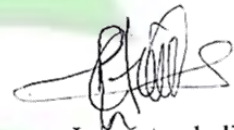
Nama : Imamatussholiha
NIM : 201190099
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kontribusi muhammadiyah terhadap perkembangan PAI di SMA
Muhammadiyah 1 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan di sahkan oleh pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya utuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 12 Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan



Imamatussholiha

NIM.201190099

IAIN
P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imamatusholilha

NIM : 201190099

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judu : Kontribusi Muhammadiyah terhadap Perkembangan PAI di SMA
Muhammadiyah 1 Ponorogo

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Ponorogo 04 April 2023

Yang Membuat Pernyataan



Imamatusholilha
201190099

IAIN
P O N O R O G O

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imamatussholiha
NIM : 201190099
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kontribusi Muhammadiyah terhadap Perkembangan PAI
di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa saya telah menempuh dan dinyatakan lulus semua mata kuliah.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002

Ponorogo, 04 April 2023

Yang memohon pernyataan



Imamatussholiha
NIM. 201190099

P O N O R O G O

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dengan penuh syukur kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya. Penulisan skripsi ini kami persembahkan kepada:

1. Keluarga tercinta, Bapak Sumheri dan Ibu Lam'ah yang telah mendidik, membimbing, dan membesarkan dengan limpahan kasih sayang dengan tanggung jawab serta senantiasa memotivasi dan memberikan limpahan doa dalam melewati kehidupan ini agar selalu diberkahi Allah SWT.
2. Teruntuk kelaurga besar H. Syamsuri yaitu Kifayah, Muwafik, dan Burhanudin sebagai kakak dan adik saya yang telah mendukung dan memberikan semangat untuk menyelesaikan pendidikan dengan baik.
3. Teruntuk Adela Intan Komara, S.Pd sebagai kakak tingkat. Terima kasih senantiasa selalu mendukung, membimbing, memberikan semangat, memberikan saran-saran, motivasi dan mendengarkan semua keluhan kesah selama melewati pengerjaan skripsi.
4. Teruntuk Sahabat seperjuangan Annisa Syahiidaa dan Zulfa Khoiriyah dan teman-teman Jabodetabek yang selalu menemani dari semester 1 hingga lulus serta memberikan semangat tanpa henti dan selalu memberikan saran.
5. Teruntuk teman-teman PAI C 2019 serta teman-teman Fakultas Tarbiyah angkatan 2019 semoga pendidikan yang sudah kalian tempuh mendapat keberkahan.

MOTO

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku”. (Q.S. Al-Baqarah: 152).¹



¹ Al-Qur'an dan terjemahnya, *Departemen Agama Republik Indonesia* (Tim Riel Grafika, 2015), 23.

ABSTRAK

Imamatussholihah. 2023. *Kontribusi Muhammadiyah Terhadap Perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Arif Wibowo, M.Pd.I

Kata Kunci: Kontribusi, Muhammadiyah, PAI

Muhammadiyah sebagai organisasi Islam tertua di Indonesia dan menaruh perhatian besar terhadap pendidikan terutama dalam pendidikan Agama Islam terlihat semenjak sebelum Indonesia merdeka, hingga saat ini. Salah satu pendidikan yang didirikan Muhammadiyah yaitu SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yang visi misi berdasarkan nilai-nilai agama Islam dan banyak yang berperan dalam kemajuan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sampai sekolah menjadi sekolah unggulan, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kontribusi Muhammadiyah terhadap perkembangan pendidikan agama Islam dalam hal ini Majelis Dikdasmen yang menaungi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Penelitian bertujuan untuk, pertama mengetahui kontribusi Muhammadiyah terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, kedua mengetahui implikasi dari kontribusi Muhammadiyah terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan analisis kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Lokasi penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Penelitian ini disimpulkan (1) kontribusi materi dan tindakan Muhammadiyah terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo melalui kontribusi materi yaitu dana dan aset, kontribusi dana yaitu AUM (Amal Usaha Muhammadiyah) Laziz Mu pengalokasian melibatkan Majelis Dikdasmen sebagai monitor, evaluasi, mengawasi dan memberikan arahan dana dan dipusatkan kepada PDM (Pimpinann Daerah Muhammadiyah Ponorogo) namun dikelola sendiri oleh sekolah untuk perkembangan PAI dengan skala prioritas. Kontribusi aset yang terbagi aset bergerak dan tidak bergerak guna mendukung perkembangan PAI. Aset yang bergerak yaitu AUM (Amal Usaha Muhammadiyah) Laziz Mu dan Pesantren Tahfidz. Aset tidak bergerak yaitu tanah, bangunan, 2 masjid, pondok pesantren. Kontribusi tindakan yaitu pemikiran diaplikasikan kepada pendirian sekolah itu sendiri dan mata pelajaran khusus yaitu ISMUBA (Islam Kemuhammadiyahaha dan Bahasa Arab). Kontribusi tindakan melalui dukungan sosial pada pendirian pendidikan dan pendirian lembaga amal usaha milik Muhammadiyah yaitu Laziz Mu serta motivasi. (2) implikasi kontribusi Muhammadiyah terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah secara materi dan tindakan diantaranya, kontribusi materi pada dana melalui Laziz Mu dapat dirasakan dalam membantu siswa yang membutuhkan, membantu dalam kegiatan keagamaan dan pembelajaran PAI, serta kelengkapan fasilitas sekolah. Implikasi kontribusi materi pada aset bergerak AUM Laziz Mu dan Pesantren Tahfidz serta Aset tidak bergerak seperti tanah bangunan memberikan kemudahan kepada murid menempuh pembelajaran PAI. Kontribusi tindakan pada pemikiran melalui matapelajaran ISMUBA dapat membentuk pemikiran dan karakter religius siswa. Kontribusi tindakan melalui dukungan sosial seperti motivasi, pengawasan dan keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan hingga siswa giat dalam belajar ilmu agama.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulisan skripsi berjudul: “Kontribusi Muhammadiyah Terhadap Perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo” dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan teladan dan tuntunan terhadap kehidupan dan pendidikan

Skripsi yang disusun sebagai kewajiban mahasiswa dalam mengampu tugas akhir kuliah pada studi kami di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo sebagai persyaratan guna memperoleh gelas Sarjana Pendidikan. Skripsi ini dalam penulisannya banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya, penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Hj. Evi Mu’afiah, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, beserta staf yang telah menyediakan fasilitas demi terwujudnya skripsi ini.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Ponorogo yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd. I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah memberikan bimbingan kepada seluruh mahasiswa PAI.
4. Arif Wibowo, M.Pd.I selaku pembimbing yang telah mencurahkan waktu dan tenaganya dalam membimbing penulisan skripsi ini.
5. Semua pihak yang membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan persatu.

Peneliti hanya mampu berdo'a atas kehadiran Allah SWT semoga segala bantuan dan partisipasi dari siapapun, semoga mendapatkan balasan yang berlipat ganda. *Jazakumullah Ahsan Al Jaza'*.

Penelitian menyadari sepenuhnya jika skripsi ini memiliki kekurangan. Sebab itu kritik dan saran yang positif senantiasa dinantikan demi perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk menambah *khazanah* ilmu pengetahuan *Aami...*

Ponorogo, 04 April 2023

Peneliti,



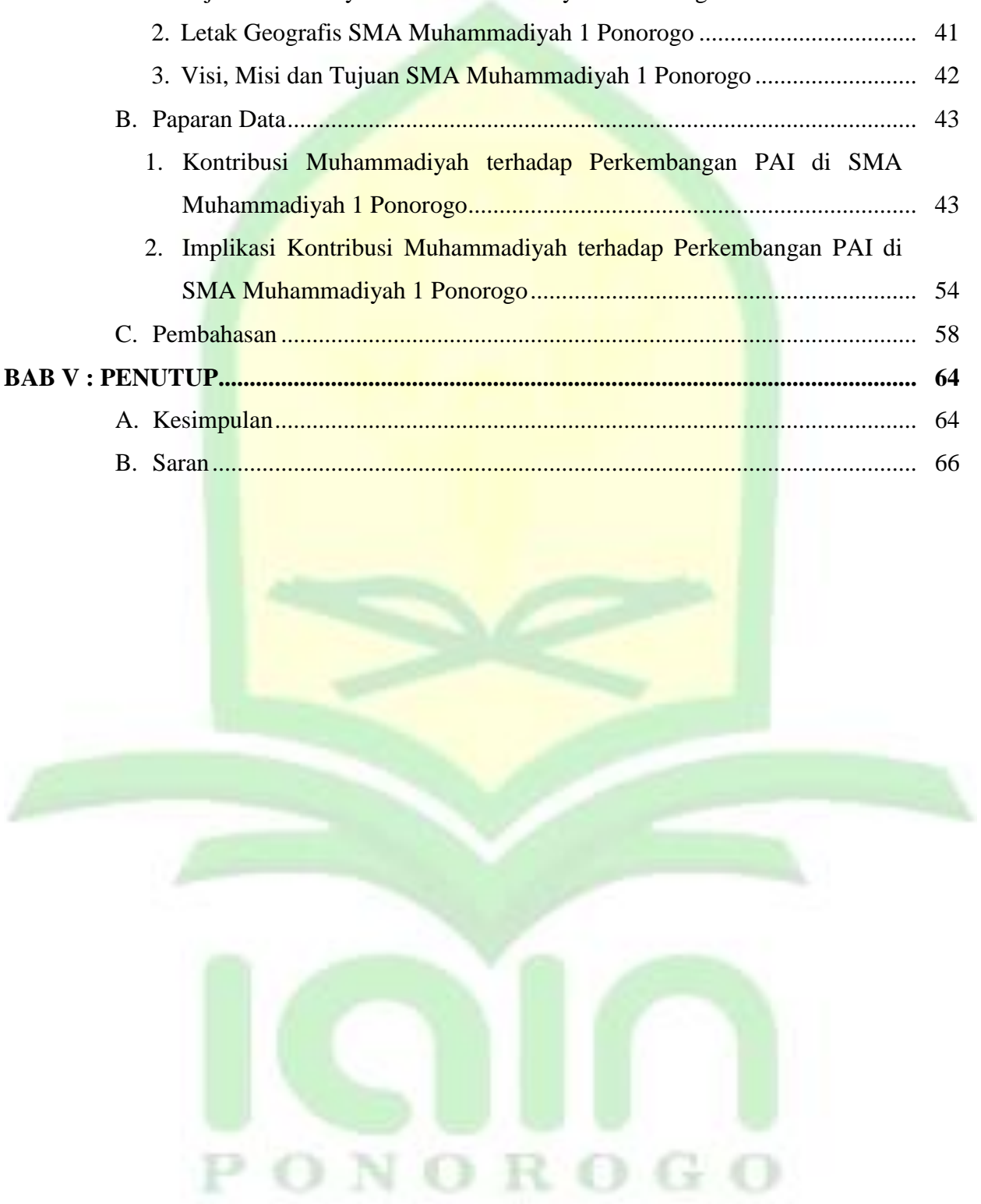
Imanatussholiha
201190099



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
LEMBAR KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR PERNYATAAN	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Pembahasan	5
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	8
1. Kontribusi	8
2. Muhammadiyah.....	10
3. Perkembangan Pendidikan Islam	14
B. Kajian Penelitian Terdahulu	19
C. Kerangka Pikir.....	21
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
C. Data dan Sumber Data.....	25
D. Prosedur Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data	29
F. Pengecekan Keabsahan	30

G. Tahapan Penelitian	32
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Latar Belakang Penelitian.....	37
1. Sejarah Berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo	37
2. Letak Geografis SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo	41
3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo	42
B. Paparan Data.....	43
1. Kontribusi Muhammadiyah terhadap Perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.....	43
2. Implikasi Kontribusi Muhammadiyah terhadap Perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.....	54
C. Pembahasan	58
BAB V : PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	66



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:²

ء = ' (Alif)	ز = Z (Zay)	ق = Q (Qaf)
ب = B (Ba)	س = S (Sād)	ك = K (Kāf)
ت = T (Tā)	ش = S h (Shād)	ل = L (Lām)
ث = Th (Thā)	ص = Ṣ (Ṣād)	م = M (Mīm)
ج = J (Jīm)	ض = D (Ḍād)	ن = N (Nūn)
ح = H (Ḥā)	ط = T (Ṭā)	و = W (Wāw)
خ = Kh (Khā)	ظ = Ḍ (Ḍād)	ه = H (Ḥā)
د = D (Dāl)	ع = ' (Alif)	ي = Y (Yā)
ذ = D h (Dhāl)	غ = G h (Ghā)	
ر = R (Rā)	ف = F (Fā)	

Tā'marbūa tidak ditampilkan kecuali dalam susunan *idāfa*, huruf tersebut ditulis t. Misalnya: = طارة fa'āna; = طارة
 الب fa'ānat al-nabī

Diftong dan Konsonan Rangkap

او =	Aw
أي =	Ay

او =	Ū
أي =	I

² Moh. Munir, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Kuantitatif, Kualitatif, kajian Pustaka, Penelitian Tindakan Kelas, dan Penelitian Pengembangan* (Ponorogo: Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2023), 135.

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang di dahului *damma* dan huruf *yā'* yang di dahului *kasra* seperti tersebut dalam tabel. Bacaan Panjang³

ا	=	Ã
---	---	---

أي	=	I
----	---	---

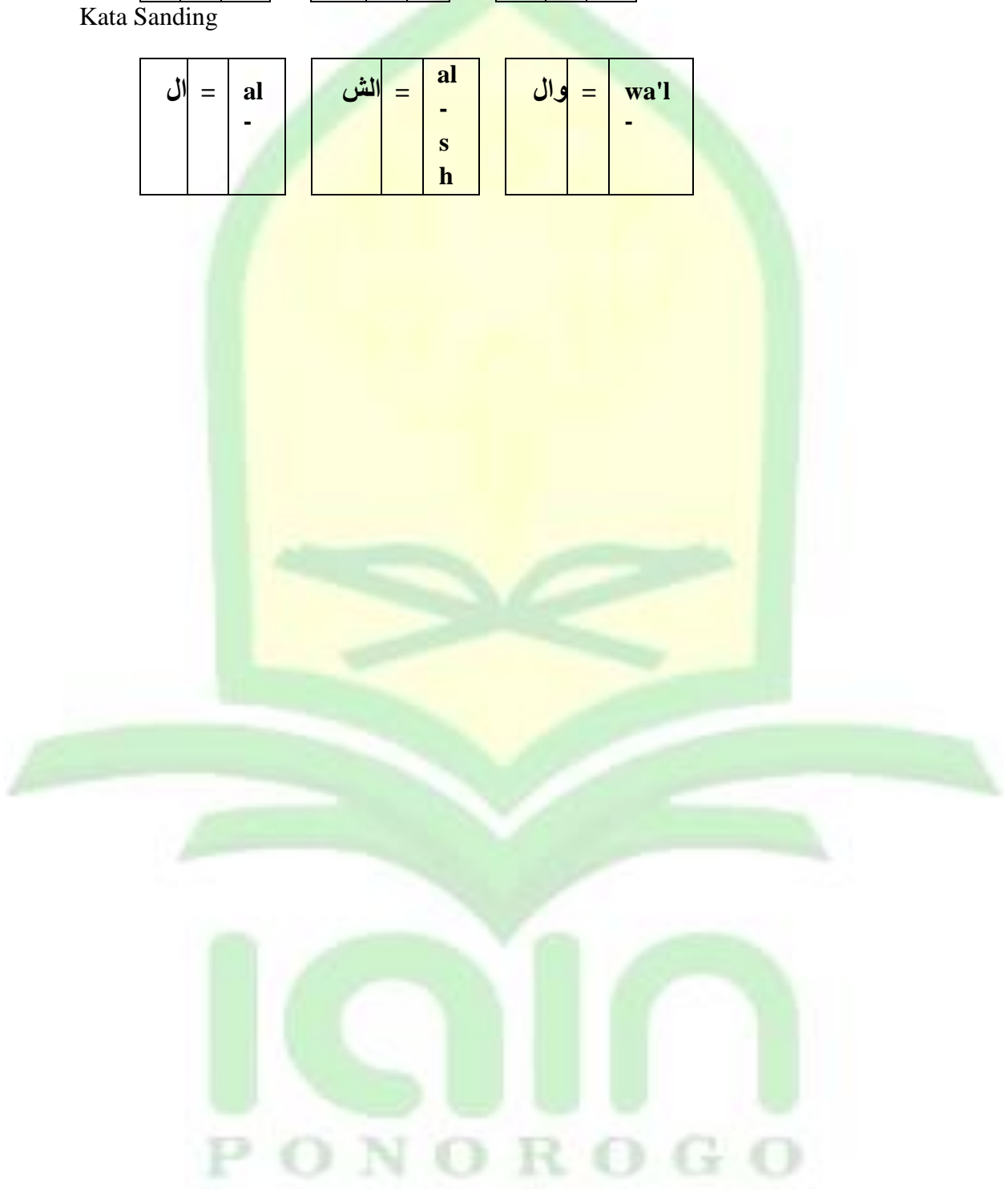
او	=	Ū
----	---	---

Kata Sanding

ال	=	al
		-

الش	=	al
		-
		s
		h

وال	=	wa'l
		-



³ Moh. Munir.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan pada sensus terakhir penduduk pada tahun 2010, keseluruhan penduduk Indonesia adalah 237.641.326 serta menurut hasil sensus Islam adalah agama yang paling banyak penganutnya di antara orang Indonesia. Sebanyak 207,2 juta (87,18%) orang Indonesia mengaku beragama Islam.¹ Seiring dengan bertambahnya populasi umat Islam di Indonesia sejak zaman kolonial Belanda sampai saat ini. Bersamaan hal tersebut berdiri juga organisasi gerakan dakwah Islam salah satunya seperti Muhammadiyah.² Muhammadiyah yang dibangun oleh K.H. Ahmad Dahlan adalah anggota gerakan dakwah Islam *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dan *tajdid*, sebuah organisasi keagamaan Islam yang bersumber dari Al-Quran dan as-Sunnah. Tujuannya adalah untuk menopang dan menegakkan agama Islam sampai terwujud masyarakat yang sebenarnya.³ Disamping itu Muhammadiyah menaruh perhatian besar pada dunia pendidikan. Muhammadiyah dalam memajukan dunia pendidikan memiliki sejarah. Sebelum Indonesia merdeka, Muhammadiyah berjuang dan berkecimpung dalam dunia pendidikan sejak zaman penjajahan Belanda.⁴ Awal perintisan Muhammadiyah mendirikan bidang pendidikan, yang mengajarkan ilmu-ilmu umum,⁵ Setahun sebelum berdirinya, pada tanggal 1 Desember 1911 Ahmad Dahlan membuat institusi pendidikan di sekolahnya yang bernama Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah di rumahnya.⁶

¹ Muhammad Faisal, "Manajemen Pendidikan Moderasi Beragama di Era Digital," *Journal of International Conference On Religion, Humanity and Development*, 2020, 197.

² Zakiya Darajat, "Muhammadiyah Dan NU: Penjaga Moderatisme Islam di Indonesia," *Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*. Vol 1, No. 1 (2017): 79.

³ Nurhayati, *Muhammadiyah dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, dan Sistem Nilai*, ed. Muhammad Alqadri Burga (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020), 1-3.

⁴ Umar Al Faruq, "Peluang dan Tantangan Pendidikan Muhammadiyah di Era 4.0," *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*. Vol XVIII, No.1 (2020): 15-16.

⁵ Zainun Wafiqatun Niam, "Konsep Islam Wasathiyah Sebagai Wujud Islam Rahmatan Lil 'alamin: Peran NU dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Islam Damai di Indonesia, (online)" *Palita: Journal of Social Religion Research* Vol 4, No. 2 (2019): 96, <https://doi.org/10.24256/pal.v4i2.764>.

⁶ Suhyuthi Pulungan, *Sejarah Peradaban Islam Di Indonesia*, ed. Muhammad Tuwah (Jakarta: Amzah, 2019), 299.

Menurut Muhammadiyah, pendidikan merupakan spektrum penting yang digunakan sebagai alat propaganda organisasi yang didukung oleh persepsi warga Persyarikatan yang masih melihat adanya upaya sadar dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas masyarakat secara umum. Salah satu ciri menonjol dari pendidikan Muhammadiyah adalah bidang Islam. Melalui dunia pendidikan, Muhammadiyah memperluas misi pendidikan kepada masyarakat luas⁷ terlihat pada jenjang pendidikan yang pertama dibuka pada periode awal Muhammadiyah pada tahun 1919 yaitu dari Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal yang disebut TK ABA,⁸ berlanjut hingga saat ini sampai pada jenjang perguruan tinggi yang berbasiskan pada agama Islam.⁹ Baru-baru ini, salah satu perguruan tinggi di bawah naungan Muhammadiyah, yakni Universitas Muhammadiyah Surakarta mendapat tawaran membuka cabang di Korea Selatan yang pada awalnya untuk menandatangani MoU dengan Tongmyoung University pada tanggal 24 Oktober 2022, kemudian mendapat tawaran untuk mendirikan Universitas di Korea Selatan dan peresmian akan diadakan pada puncak acara hari jadi UMS. Sehingga dengan hal tersebut Muhammadiyah telah menjadikan pendidikan yang berbasis Islam mendunia.¹⁰

Tidak hanya perguruan tinggi saja yang bekerjasama melalui MoU (*Memorandum of Understanding*), jenjang pendidikan SMA juga ikut bekerjasama yaitu pada sekolah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yang juga berprestasi melalui MOU bekerjasama dalam pengembangan sekolah dengan sekolah Islam di Pattan, Thailand. SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yang visi misinya berpedoman pada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Jawa Timur yang bertujuan untuk mengemban

⁷ Baidarus Baidarus et al., "Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai Basis Pendidikan Karakter, (online)" *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* Vol 4, No. 1 (2020): 75, <https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i1.2101>.

⁸ Setiawan, *Muhammadiyah Mencerdaskan Anak Bangsa*, 25.

⁹ Zainul Hasani Syarif, *Dinamika Pendidikan Islam Minoritas Eksistensi, Kontestasi dan Konvergensi*, ed. Hasruddin Dute (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021), 155-156.

¹⁰ Novia Aisyah, "Universitas Muhammadiyah Surakarta Bakal Buka Cabang di Korea Selatan," *Detikedu* (blog), 2022, <https://www.detik.com/edu/perguruan-tinggi/d-6354407/universitas-muhammadiyah-surakarta-bakal-buka-cabang-di-korea-selatan>.

amanah dan persyarikatan Muhammadiyah, salah satu misinya yaitu membuat pelayanan pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai agama Islam. Dibalik Visi Misi yang telah melekat di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo mempunyai prestasi sebagai sekolah unggulan Muhammadiyah peringkat 2 se-Jawa Timur, sebagai sekolah program SKS tahun ajaran 2022/2023, selanjutnya dengan penyeleenggaraan sekolah pendidikan inklusi di Provinsi Jawa Timur dan sebagai sekolah ramah anak di Kabupaten Ponorogo.¹¹

Ada peran pihak-pihak lain dalam berkembangnya Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo seperti donatur, infak bapak ibu guru yang menerima PPPK, peran pemerintah dinas pendidikan seperti dana BOS, dan wali murid. Muhammadiyah dengan organisasi yang menaungi tingkat daerah yang dibawahnya memiliki badan pembantu pimpinan perserikatan yakni Majelis Dikdasmen, Majelis Dikdasmen adalah lembaga yang menaungi segala pendidikan. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian seberapa besar kontribusi Muhammadiyah dalam hal ini yang menaungi sekolah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu Majelis Dikdasmen terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Inilah yang menjadi alasan peneliti mengangkat masalah yang berkaitan dengan kontribusi Muhammadiyah terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dan bagaimana kontribusinya terhadap Perkembangan PAI. Maka berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Kontribusi Muhammadiyah terhadap Perkembangan Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Ponorogo”.

B. Fokus Penelitian

Bersumber pada banyaknya pihak yang memberikan kontribusi terhadap SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, sehingga disatu sisi peneliti tertarik bagaimana peran Muhammadiyah dalam perkembangan PAI dan memfokuskan pada kontribusi Muhammadiyah dalam perkembangan pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1

¹¹ “Profil SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022 / 2023,” 2022, 1.

Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, sehingga penulis akan menjabarkan rumusan masalah sebagai berikut ini :

1. Apa saja kontribusi Muhammadiyah terhadap perkembangan pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo ?
2. Implikasi Muhammadiyah terhadap perkembangan pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo ?

D. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah telah diuraikan peneliti di atas, maka dapat dijabarkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui kontribusi Muhammadiyah terhadap perkembangan pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo
2. Mengetahui implikasi Muhammadiyah terhadap perkembangan pendidikan Islam di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bisa memberikan manfaat dari penelitian ini, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Sehingga manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan peningkatan kecakapan dan keahlian dunia pendidikan dalam pengembangan pendidikan agama Islam melalui kontribusi Muhammadiyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan terkait perkembangan pendidikan agama Islam, terlebih lagi melalui organisasi dakwah Islam yang besar di

Indonesia salah satunya Muhammadiyah bagi seluruh warga sekolah.

b. Bagi pendidik

Bagi pendidik atau guru, pada penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bahwa pengembangan pendidikan agama Islam sangat penting bagi keberlangsungan pendidikan siswa dan guru.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang dunia pendidikan dan pemahaman yang lebih baik tentang menjadi seorang pendidik.

F. Sistematika Pembahasan

Maksud sistematika pembahasan bertujuan memberi gambaran umum kepada pembaca tentang isinya dengan beberapa bab dan sub bab yang satu sama lain berhubungan. Penelitian metode kualitatif dibagi berdasarkan lima bab dan sistematika pendahuluannya seperti yang dijelaskan berikut:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi keterangan tentang latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, keunggulan penelitian, dan pembahasan yang sistematis tentang titik awal penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bab ini menyajikan gambaran tentang model dasar dan memaparkan model evaluasi untuk seluruh isi tesis.

Bab II Tinjauan Pustaka. Termasuk pemeriksaan teori yang mendasari penelitian dan review dari hasil penelitian sebelumnya. Penelitian teoritis menjelaskan tentang teori yang berkaitan dengan topik penelitian yang diambil. Teori ini dijadikan dasar kontribusi Muhammadiyah dalam pengembangan pendidikan agama Islam. Penjelasan dalam bab ini berhubungan mengenai pemaparan terkait kontribusi, penjelasan tentang latar belakang beridinya Muhammadiyah, penjelasan terkait pendidikan agama Islam serta perkembangan pendidikan agama Islam kontribusi Muhammadiyah dalam pendidikan agama Islam. Pada penelitian sebelumnya, setidaknya dilakukan 3 penelitian yang berkaitan dengan topik

yang diteliti, baik dalam bentuk tesis, disertasi maupun jurnal.

Bab III adalah metode penelitian. Bab ini memberikan penjelasan mengenai jenis metode dan pendekatan penelitian, ketersediaan peneliti, tujuan penelitian, data dan sumber data dan informasi, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan verifikasi isi. Tujuan bab ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana peneliti mendapatkan data yang valid, yang kemudian dapat diartikan sebagai bentuk di mana peneliti sebenarnya melakukan penelitian.

Bab IV adalah Hasil dan Pembahasan yaitu meliputi cerminana dari latar belakang penelitian, meliputi sejarah berdirinya sekolah, letak geografis sekolah, dan struktur organisasi sekolah. Selain itu, pengungkapan data yang meliputi proses observasi, hasil wawancara dan komentar, serta durasi pemaparan data diperiksa untuk menjawab rumusan masalah. ditulis oleh seorang ilmuwan. Pembahasan yang berisi hasil pengamatan peneliti, proses menguraikan dan memadukan dengan dasar teori yang berkaitan berdasarkan rumusan masalah.

Bab V Kesimpulan. Termasuk kesimpulan dan saran. Bab V ini menjelaskan kesimpulan akhir dalam menanggapi pertanyaan sentral yang diangkat dalam penelitian dan menawarkan saran untuk berbagai pihak.

G. Jadwal Penelitian

Berdasarkan ulasan di atas kontribusi Muhammadiyah terhadap pengembangan pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo maka peneliti membuat susunan jadwal penelitian yaitu :

No	Kegiatan	Oktober				November				Desember				Januari				Februari		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1.	Pembelakalan Skripsi																			
2.	Pengajuan Judul																			
3.	Penyusunan Matriks																			
4.	Penyusunan Proposal																			
5.	Ujian Proposal																			
6.	Bimbingan Skripsi																			
7.	Penelitian																			



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kontribusi

a. Definisi Kontribusi

Secara etimologis, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan kontribusi sebagai sumbangan. Merujuk pada pengertian tersebut, secara umum dapat dijelaskan bahwa sumbangan adalah sumbangan yang diberikan oleh suatu bantalan atau sesuatu yang berperan dalam mencapai sesuatu yang lebih baik.¹ Kontribusi merupakan asal kata dari bahasa Inggris, yaitu *contribution* yang berarti untuk berpartisipasi, ikut serta, yang berarti untuk menghadiri, melibatkan atau mengambil bagian. Sehingga dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau kegiatan. Kontribusi juga berarti bahwa individu berusaha untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Anda dapat berpartisipasi dalam berbagai bidang, yaitu pemikiran, manajemen, profesionalisme, keuangan, dll.² Menurut kamus ekonomi T Guritno, kontribusi adalah sesuatu yang diberikan dengan pihak lain untuk biaya atau ganti rugi untuk orang tertentu atau bersama. Sehingga kontribusi dapat diartikan sebagai sumbangsih dalam bentuk tertentu.³

Berdasarkan pengertian yang sudah dipaparkan maka dapat ditarik benang merah dari pengertian kontribusi yaitu keikutsertaan yang diberikan dalam berbagai bentuk, baik sebagai alat, program, gagasan maupun sebagai tenaga yang diberikan kepada lembaga.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III (Balai Pustaka, 2002), 592.

² Anne Ahira, *Terminologi Kosa Kata*, Cet.I (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 77.

³ Agoes Kamaroellah, *Pajak dan Retribusi Daerah (Konsep dan Aplikasi Analisis Pendapatan Asli Daerah Melalui Kontribusi Pajak dan Retribusi Daerah dalam Meninjau Peraturan Daerah)*, ed. Abdul Rofiq (Surabaya: JAKAD Media Publishing, 2021), 237.

b. Bentuk dan Jenis Kontribusi

Kontribusi yang berarti keikutsertaan seseorang atau melibatkan diri adapun bentuk-bentuk kontribusi dalam hal ini bisa berupa, kontribusi materi dan kontribusi tindakan, berikut penjelasannya:

- 1) Kontribusi materi: kontribusi secara materi bisa dalam berupa
 - a) Dana yaitu bentuk bantuan nyata berupa uang terhadap suatu kegiatan pada lembaga.
 - b) Alat /Bahan/ aset baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak. Kontribusi materi disebut juga kontribusi dalam bentuk materiil. Contohnya seseorang menyumbangkan bantuan kepada pihak lain untuk membangun masjid.
- 2) Kontribusi tindakan: kontribusi dalam bentuk tindakan disebut juga kontribusi secara moril yaitu memberikan keikutsertaan dalam bentuk
 - a) Pemikiran yaitu kontribusi dalam bentuk ide gagasan atau persepsi.
 - b) Dukungan bisa dukungan sosial yaitu melibatkan diri dalam kegiatan.

Contohnya seperti perilaku baik individu yang kemudian memberikan manfaat baik maupun negatif bagi instansi atau orang lain, dalam hal lain bisa disebut kontribusi yakni seorang individu mencoba menajamkan peran atau ahlinya sebagai bentuk keefisienan dan keefektifitas dalam organisasi.⁴

Kontribusi yang dapat kita lakukan tidak hanya dalam bentuk materi tapi bisa juga perbuatan atau perkataan juga disebut kontribusi, yang tentunya diukur dapat bermanfaat atau dilakukan, ketika bermanfaat maka inilah disebut kontribusi.⁵

⁴ Nur Agus Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*, Cet.1 (Yayasan Kita Menulis, 2022), 170.

⁵ Amiruddin Ramli, *Upgrade Diri Menjadi Pribadi yang Istimewa* (Guepedia Group, 2019), 288.

2. Muhammadiyah

a. Sejarah Muhammadiyah

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi Islam yang penting di Indonesia. Penamaan organisasi ini yang dipetik dari⁶ pengertian Muhammadiyah secara bahasa berasal dari kata Arab ﷺ yaitu nama nabi terakhir utusan Allah. Muhammad sendiri berarti "*terpuji*". Lalu memperoleh tambahan *ya' nisbah* yang mengkategorikan, menasionalisasi atau berarti pengikut. Pendiri organisasi Islam yaitu Muhammadiyah merupakan K.H. Ahmad Dahlan, pada Dzulhijjah 1330 H, atau pada 8 November 1912 M. di Yogyakarta. Muhammadiyah adalah organisasi aksi dakwah Islam *Amar ma'ruf Nahi munkar* dan *tajdid* yang beragama Islam dan berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Nama Muhamamidyah pada awalnya diusulkan oleh kerabat, murid dan sahabat Ahmad Dahlan Muhammad Sangidu, Ketib Anom Keraton Yogyakarta dan seorang pembaharu yang kemudian menjadi kepala Keraton Yogyakarta setelah Istikharah atas keputusan Ahmad Dahlan dari sebuah doa istikharah.⁷

Menurut pimpinan pusat, Muhammadiyah dimaknai sebagai masyarakat tauhid yang moderat, keteladanan, inklusif dan toleran, tegas dan peduli, serta sadar akan perannya sebagai wakil Allah di muka bumi yang bertugas menciptakan kekayaan, keamanan, kenyamanan dan harmoni, dan Anda akan segera melihat kesalahan dan kesalahan. Sebagaimana dikemukakan Djindar Tamimi (mantan sekretaris PP Muhammadiyah), menyatakan bahwa sebelum Muhammadiyah resmi menjadi organisasi atau perkumpulan seperti sekarang ini, Muhammadiyah adalah sebuah gerakan yang dirintis oleh Dahlan, dibantu oleh teman-teman, mahasiswa dan orang-orang yang sepaham. yang mempercayainya dari desa Kauma Yogyakarta sekitar tahun

⁶ Darliana Sormin, *Sejarah Ranting Muhamamdiyah di Sumatra Utara*, ed. Maesaroh Lubis, Cet I (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2022), 40.

⁷ Nurhayati, *Muhammadiyah dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, dan Sistem Nilai*, hal 17.

1905 M.⁸

Sejarah berdirinya organisasi Muhammadiyah yang diawali dengan kehadiran penjajah Belanda ke Indonesia dengan merusak tatanan sosial yang ada di Indonesia. Seperti di Jawa, Belanda merusak dan juga menghancurkan komponen kehidupan perdagangan dan politik Islam. satu kondisi juga umat Islam mulai menyimpang dari kesucian dan kemurnian ajaran Islam. seperti kegiatan keagamaan yang menyimpang yaitu berkembangnya sikap fatalisme, khurafat, takhayul, serta konservatisme hingga tertanam pada kehidupan keagamaan sampai pada sosial ekonomi masyarakat Islam. ditambah lagi dengan misi kristenisasi sehingga membuat umat Islam mengalami kejumudan dalam setiap tatanan kehidupannya. Memerhatikan perkembangan dan pertumbuhan umat Islam akibat Belanda, sehingga K.H Ahmad Dahlan merasa prihatin, sehingga hal tersebut menunjukkan umat Islam berada dalam keterbelakangan dan kemerosotan sampai kemiskinan ditambah lagi dengan kondisi pendidikan pada saat itu lemah yang mengakibatkan tidak mampu bersaing dengan misi kaum zindiq maupun kristen. Berdasarkan hal tersebut K.H Ahmad Dahlan terpanggil untuk kembali mempertahankan sistem dari abad permulaan yang lurus dan bebas dari unsur bid'ah yaitu sejalan dengan Al-Qur'an dan Hadis, hal tersebutlah yang melatar belakangi berdirinya Muhammadiyah.⁹

Sebelum berdirinya Muhammadiyah, K.H Ahmad Dahlan sudah melakukan kegiatan keagamaan. Seperti diangkat menjadi khatib Masjid Besar Yogyakarta, kemudian berdasarkan ilmu yang dimilikinya beliau mengubah arah kiblat menjadi sedikit menyerong ke arah utara. Beliau juga aktif dalam gerakan Boedi Oetomo dan hal tersebut memperlancar aktivitas dakwah dan pendidikan Islam yang dilakukannya. Seseuai dengan ilmu yang diperoleh dari gurunya di Timur Tengah dan melihat kondisi tersebut sehingga beliau terdgerak untuk membentuk organisasi yang kemudian

⁸ Nurhayati, 4.

⁹ Syamsul Kurniawan & Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, II (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 195-196.

disebut Muhammadiyah.¹⁰

b. Faktor Berdirinya Muhammadiyah

Berdasarkan faktor subjektif yang melatarbelakangi berdirinya Muhammadiyah, yaitu:

- 1) Mengenai kepribadian Ahmad Dahlan, ia dianggap sebagai ulama dan intelektual Islam yang relatif cerdas pada masanya.
- 2) Memiliki kepekaan sosial yang tinggi, yang ingin mempersatukan ulama di Indonesia dan memajukan pendidikan Islam
- 3) Ia dipengaruhi oleh pemikiran-pemikiran para pembaharu Islam, terutama dari kawasan Timur Tengah.¹¹

Secara obyektif ada fakta yang terjadi dan terjadi pada rakyat dan rakyat Indonesia yaitu

- 1) Kondisi umat Islam pada umumnya rendah dalam memahami ajaran Islam pada waktu itu
- 2) keterbelakangan umat Islam dan bahasa Indonesia karena penjajahan
- 3) lembaga pendidikan khususnya umat Islam tidak ada lembaga pendidikan yang modern secara akademis.

Sehingga kepastian Muhammadiyah akan butuhnya mensucikan Islam dengan menunjukkan pandangan bahwa praktik keagamaan Islam tidak boleh hanya taqlid, tetapi harus didasarkan keikhlasan mengikuti ajaran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.¹²

¹⁰ Syamsul, 197.

¹¹ Imam Subchi, *Pendidikan Agama Islam Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Kelas XII*, ed. Bramanto Seriawan (Semarang: Karya Toha Putra, 2016), 16.

¹² Abdul Sani, *Lintasa Sejarah Pemikiran (Perkembangan Modern Dalam Islam)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 204.

c. Perkembangan Muhammadiyah di Ponorogo

Berdirinya Muhammadiyah di Ponorogo berawal dari petunjuk K.H.A. Dahlan bahwa syarat mendirikan ranting Muhammadiyah harus mempunyai 7 orang anggota pengurus dan setiap pengurusnya mempunyai 22 anggota. Sejarah awal berdirinya Muhammadiyah yaitu dari seorang pedagang yang bernama Turki sekaligus sebagai mubaligh dari Yogyakarta yang berjualan di Pasar Legi Ponorogo. Seperti biasa seorang pedagang yang bernama Turki tersebut pulang pergi Yogyakarta-Ponorogo untuk berdagang. Setiap ke Ponorogo Turki selalu menyempatkan sholat di Langgar Wetan Pasar yaitu milik keluarga Kasan Muhammad dan Ibnu Somo, saat ini bernama Langgar Nyai Dahlan. Dikelola Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Nologaten.

Turki tidak hanya sholat saja di langgar tersebut namun juga menyampaikan dakwah tentang Persyarikatan Muhammadiyah. Orang yang berinteraksi dengan Turki yaitu Kasan Muhammad, pemuda Karso dan pemuda Ali Diwiryo. Mereka terkesan dengan dakwah Turki dan kisah Kiai Dahlan, sampailah interaksi tersebut membawa keinginan mendirikan Muhammadiyah di Ponorogo, hingga disampaikan kepada KH Ahmad Dahlan dan akhirnya KH Ahmad Dahlan sampai juga di Ponorogo atas undangan Sarekat Islam di undang pada pengajian di Kauman. Setelah sampainya di Ponorogo KH Ahmad Dahlan meminta untuk sholat kemudian panitia mengajak shalat di Langgar Wetan Pasar. Setelah pengajian selesai di Kauman, Kasan Muhammad bertemu KH Ahmad Dahlan berdiskusi dan menyampaikan tentang kehidupan di Ponorogo dan keinginan untuk mendirikan Muhammadiyah. Dilanjutkan oleh Karso Diwiryo sebagai utusan ke Yogyakarta untuk sowan kepada KH Ahmad Dahlan, Karso diterima dengan baik yang ditunjukkan dengan makan kembang bujono Makan sepiring berdua sebagai tanda persaudaraan. Perjumpaan tersebut dilanjutkan dengan pengarahannya dan syarat mendirikan Muhammadiyah di Ponorogo yaitu 7 orang

pengurus minimal berisikan 20 anggota. Karso darwis kembali ke Ponorogo dan mengadakan perkumpulan dengan pengurus dan anggota hingga akhirnya memenuhi beberapa orang akhirnya terkumpul 7 pengurus dan 22 anggota. Nama-nama dari pengurus dan anggota dikirim ke Hoofd Bestuur Muhammadiyah di Yogya untuk pengesahan kemudian menerima surat balasan berisi pengesahan berdirinya Group Bastuur (Ranting Muhammadiyah) Ponorogo Nomor 22 tanggal 22 Februari tahun 1922.¹³

1) Majelis Dikdasmen Muhammadiyah (Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah)

Majelis dikdasmen adalah pembantu pimpinan persyerikatan Muhammadiyah yang menduduki dalam lembaga Majelis yang disebut dengan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah. Majelis Dikdasmen merupakan salah satu lembaga yang membawahi pendidikan tingkat dasar dan menengah pada sekolah-sekolah yang berada dalam naungan Muhammadiyah.¹⁴

3. Perkembangan Pendidikan Agama Islam

a. Definisi Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan berasal dari kata *pedagogie* yaitu pembimbing atau oembina kemudian istilah pendidikan dalam ajaran Istilah ajaran agama Islam dikenal luas dengan istilah yang berbeda yaitu *at-tarbiyyah*, *at-ta'lim* dan *at-ta'dib*. Masing-masing istilah memiliki pengertian dan pengertian yang berbeda, meskipun dalam arti memiliki arti yang sama.¹⁵ Kata *al-tarbiyah* merupakan masdar dari kata *rabba* yang artinya membesarkan dengan baik, membesarkan, mengolah, mengembangkan dan mengolah yang meliputi aspek jasmani dan rohani. Adapun kata *al-Ta'lim* merupakan

¹³ Tim Penelitian & Penulis Sejarah Muhammadiyah (TP2SM) Ponorogo, *Selintas Perkembangan Muhammadiyah Ponorogo* (Ponorogo: Pimpinan Daerah Muhammadiyah Majlis Pustaka Ponorogo, 1991), 22-24.

¹⁴ Legino, *Pendidikan Kemuhammadiyah Kelas X Semester 1 Dan 2 Untuk SMA/MA* (Yogyakarta: Budi Utama, 2021), 81-82.

¹⁵ Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 21-22.

bentuk Masdai dari kata "*'allama*", yang berarti pengajaran yaitu menambah atau memberikan pengertian, pengetahuan dan keterampilan. Menurut Abdul Fatah Jalal, *al-ta'lim* berarti untuk membentuk akhlak yang baik. Demikian pula kata *al-ta'dib* merupakan bentuk masdari dari *addaba* yang dapat diartikan sebagai proses pendidikan yang lebih menitik beratkan padapembinaan dan peningkatan akhlak anak didik, *al-ta'dib* sebagai proses pendidikan yang lebih menitikberatkan pada promosi dan meningkatkan moral siswa. *al-ta'dib* lebih tepat digunakan dalam wacana pendidikan Islam. Jadi, sosok pendidikan Islam Muhamamd Athiyah al-Abrasy, konsep pendidikan agama Islam memberikan pemahaman bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mempersiapkan manusia untuk hidup sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, kuat fisik, dengan karakter yang sempurna. Stabil pikiran dan emosi, terampil dalam yang diucapkannya baik secara lisan maupun tulisan.¹⁶

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dari definisi terminologi pendidikan yang telah disebutkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan salah satu syarat terpenting untuk berusaha melanjutkan dan melestarikan nilai-nilai budaya masyarakat, sehingga pendidikan menjadi sarana untuk mencapai tujuan masyarakat. Agar pendidikan dapat memenuhi perannya sebagai katalisator perubahan, diperlukan prinsip fundamental. karena pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan seseorang yang sifatnya pedagogis, maka acuan pendidikan adalah nilai tertinggi dari sudut pandang kehidupan masyarakat yang mengamalkan pendidikan. Di bawah ini adalah dasar-dasar ajaran agama Islam.

- 1) Al-Quran. Al-Qur'an sebagai kalam Allah memiliki khazanah yang luas dan besar bagi perkembangan kebudayaan manusia dan merupakan sumber pendidikan yang paling lengkap, baik pendidikan sosial, moral/moral maupun

¹⁶ Deden Saeful Ridhwan, *Konsep Dasar Pendidikan Islam* (Depok: Rajawali Pers, 2020), 16-18.

spiritual dan jasmani dan alam semesta. Seperti halnya proses turunnya Al-Qur'an, pembekalan materi Al- Qur'an disesuaikan dengan perkembangan zaman dan tingkat kemampuan siswa.

- 2) Hadits/Sunnah adalah metode yang diteladani Nabi SAW dan dapat dibagi menjadi hadits qauliyah (pidato, pertanyaan), hadits fi'liyah yang meliputi tindakan dan perbuatan Nabi, kemudian hadits taqri adalah tindakan dan peristiwa Nabi. pengangkatan nabi.
- 3) Ijtihad, yaitu sebagai sumber utama pendidikan, karena merupakan sarana utama untuk mendirikan prasarana kehidupan sosial dan budaya manusia dalam menentukan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. meskipun rumusnya dijelaskan dalam Al-Qur'an.¹⁷

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum, sebagaimana tujuan pendidikan agama Islam di atas, beberapa dimensi dapat dibenahi dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah:

- 1) Dimensi keimanan siswa terhadap ajaran Islam.
- 2) Dimensi pemahaman atau nalar intelektual dan ilmiah terhadap santri pendidikan Islam
- 3) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan siswa saat mempelajari ajaran Islam

Dimensi praktis menurut bagaimana ajaran Islam yang diyakini, dipahami dan dihayati siswa dapat menumbuhkan motivasi diri untuk mengamalkan ajaran dan nilai-nilai agama. dalam kehidupan pribadi dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁸

¹⁷ Ridhwan, 19-20.

¹⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), 78.

d. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam diajarkan di setiap sekolah umum dimulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan agama adalah pendidikan yang mempersiapkan Anda untuk peran yang membutuhkan pengetahuan khusus tentang pendidikan agama. Sejak sistem baru, pemerintah menaruh perhatian besar pada implementasi UU Pendidikan Agama. Pasal 3 menyebutkan *Kegiatan pendidikan nasional mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka pendidikan kehidupan berbangsa, dengan tujuan mengembangkan kesempatan peserta didik agar menjadi orang yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan manusia yang berakhlak mulia yang bertaqwa kepada-Nya. . . sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab* (P.R.Indonesia, 2003).¹⁹

Penjelasan mengenai Pendidikan Agama Islam akan dipaparkan secara umum melalui materi ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disajikan untuk setiap jenjang dan jenis pendidikan siswa, berikut ini penjelasannya:

- 1) Al-Qur'an. Materi Al-Qur'an diberikan dengan kajian tentang makna Al-Qur'an melalui mukjizatnya Al- Quran dipelajari sebagai pedoman dalam Islam. Al Quran diturunkan Allah SWT melalui malaikat jibril lalu disampaikan kepada Rasulullah saw sebagai *rahmatan lil alamin*. Sehingga manusia dapat menemukan pedoman hidup. Manusia bisa menjadikan Al Quran sebagai pencerah jiwa dan pikirannya dari kegelapan menuju cahaya. Mereka yang menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman mereka dibimbing ke jalan yang lurus.
- 2) Hadist. Hadist merupakan perkataan, perbuatan dan kebiasaan Rasulullah yang mana dalam mata pelajaran PAI dijadikan oleh siswa sebagai sumber dalam

¹⁹ Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, ed. Ihwanuddin Pulungan, Edisi Pert (Jakarta: Kencana, 2020), 73.

mencari semangat, membentuk karakter sampai mencerminkan kebiasaan-kebiasaan positif. Hadist sebagai sumber kedua yang berasal dari Rasul yang biasa disebut sunnah.

- 3) Fiqih. Isi yang dibahas dalam fiqih membahas tentang permasalahan yang dinamis dan unik untuk dikaji. Kajian fikih selalu berkembang sesuai dengan situasi zaman. Oleh karena itu mudah bagi para murid untuk diajak berdiskusi tentang persoalan fiqih yang sangat kompleks dalam kehidupan manusia. Siswa harus dihadapkan pada berbagai masalah yang timbul dari penciptaan waktu. Siswa perlu mempelajari dan memahami fiqih dengan benar agar memiliki wawasan fiqih yang lebih luas. Dalam mata pelajaran ini, siswa diharapkan berperilaku sosial dan berakal budi terhadap pelajaran Fiqih.
- 4) Akidah Akhlak. Materi akidah akhlak meliputi iman kepada Allah dengan memahami Nama-nama dan Sifat-sifat-Nya, iman kepada malaikat, nabi, kitab suci, hari kiamat, setan, jin, iblis dan makhluk gaib lainnya. Termasuk keyakinan seperti Hari Orang Mati/ Akhir hari, surga, neraka, syafaat, jembatan tak terlihat. Keyakinan adalah keyakinan yang mengikat pikiran Anda dari segala keraguan. Iman adalah sesuatu yang harus dipertanggung jawabkan di dalam hati agar menghasilkan jiwa yang tenang dan teguh. Orang yang beriman. Siswa perlu memahami iman. Sekarang tentang moral. Moralitas adalah keadaan jiwa yang mendorong tindakan dari keadaan itu tanpa berpikira tau berpikir.
- 5) Tarikh. Tarikh berisi tentang sejarah kebudayaan Islam. Siswa dikenalkan dengan sejarah Islam. Sejarah digunakan sebagai refleksi dari tindakan dan perilaku siswa. Sejarah kebudayaan Islam dijelaskan sejak Islam mulai muncul, perkembangannya, kemunduran dan kebangkitannya. Sejarah kebudayaan Islam dijelaskan mulai dari para nabi awal hingga Allah SWT mengirimkan utusan yang disiapkan hingga akhir zaman. Sejarah kebudayaan Islam berisi tentang peradaban,

pendidikan, kebudayaan, dan kesuksesan Islam itu sendiri.²⁰

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti melakukan penelitian ini dan ditulis ada beberapa penelitian sebelumnya yang sudah diteliti dengan melihat variabel yang sama pada penelitian terdahulu namun ada juga perbedaan dan persamaan. Penelitian sebelumnya dapat membantu untuk mengetahui apakah posisi penelitiannya secara khusus dan mengetahui penelitian sudahkah pernah dibahas sebelumnya atau belum.

Pertama, judul penelitian yang dimiliki Agustina yakni *Kontribusi Nahdhatul Ulama dan Muhammadiyah dalam Perkembangan Pendidikan Islam*, Program Studi PAI Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018.²¹ Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu kesamaan variabel yang membahas tentang Muhammadiyah dan penelitian mengenai kontribusi Muhammadiyah terhadap perkembangan pendidikan Islam, metode penelitian memiliki kesamaan yaitu pendekatan kualitatif. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu peneliti memfokuskan pada perkembangan pendidikan formal dan nonformal.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Al Munawwarah yang berjudul *Studi tentang Kontribusi Muhammadiyah dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia*, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2017. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait kontribusi Muhammadiyah dalam perkembangan pendidikan Islam serta perbedaan terlihat dari metode penelitian yaitu menggunakan teknik *Library Research* (Kajian Kepustakaan) dan lebih memfokuskan pada aspek pendidikan di Indonesia.²²

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nurvita Bani Mamonto dengan judul penelitian *Kontribusi Ikata Pelajar Muhammadiyah dalam Menanamkan Nilai Pendidikan*

²⁰ Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ed. Ihwanuddin Pulungan, Cet.1 (Jakarta: Kencana, 2020), 54-56.

²¹ Agustina, "Kontribusi Nahdhatul Ulama dan Muhammadiyah dalam Perkembangan Pendidikan Islam," *Tesis* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 81.

²² Al Munawwar, "Studi Tentang Kontribusi Muhammadiyah dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia" (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), 1-104.

Agaam Islam bagi Siswa di SMK Muhammadiyah Kota Amobagu, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado tahun 2020.²³ Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait kontribusi dan penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif. Selanjutnya yang membedakan dengan penelitian ini yaitu fokus penelitian pada kontribusi Ikatan Pelajar Muhammadiyahnya dalam menanamkan nilai PAI.

Tabel 2.1 Telaah Penelitian Terdahulu

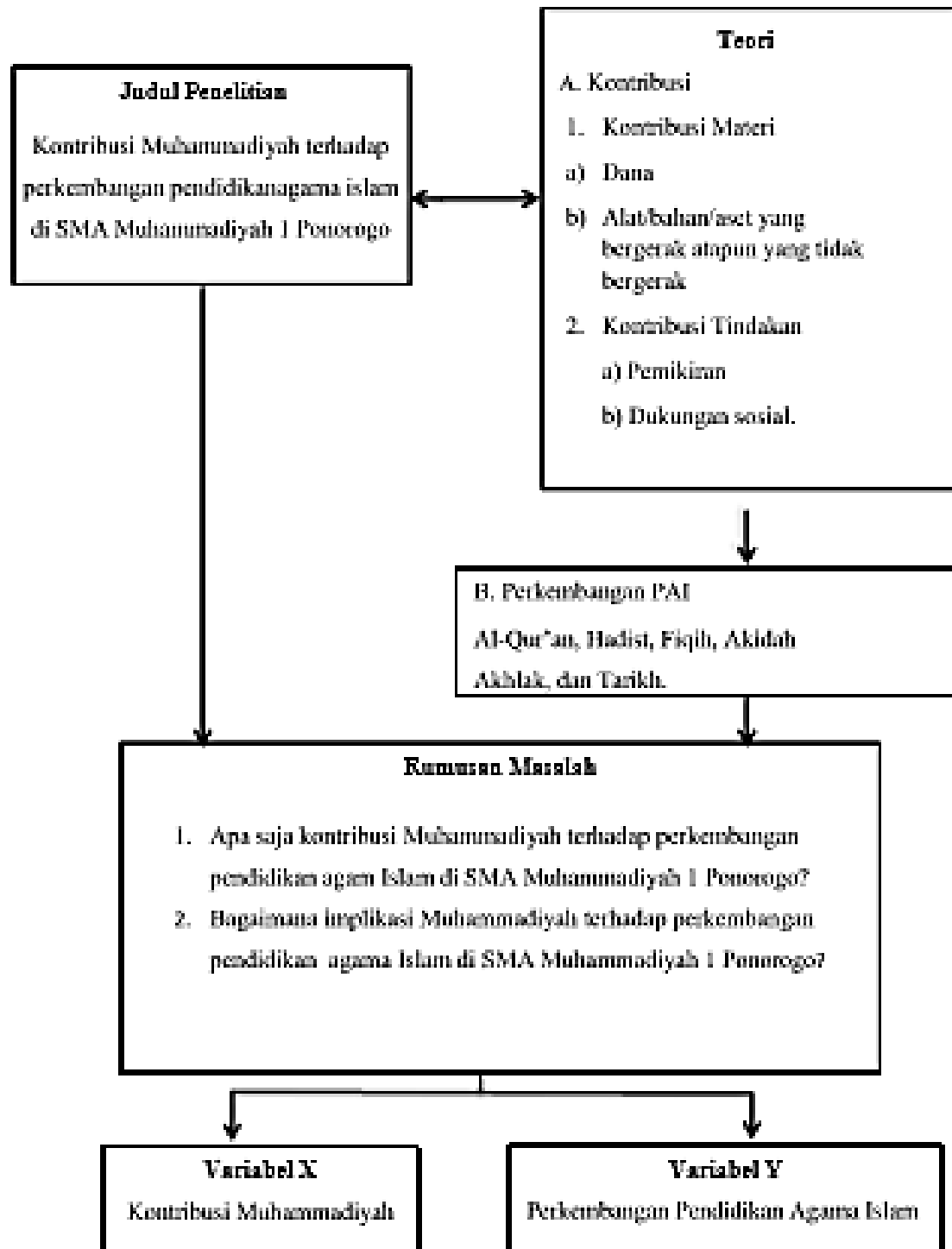
No.	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Agustina, 2018, <i>Kontibusi Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah dalamPerekembangan Pendidikan Islam</i> , UIN Raden Intean Lampung	Kesamaan variabel membahas tentang Muhammadiyah dan kontribusi Muhammadiyah terhadap perkembangan pendidikan Islam, dan sama-sama menggunakan metode kualitatif	Penelitian Memfokuskan pada perkembangan pendidikan formal dan nonformal.
2.	Al Munawwarah, 2017, <i>Studi tentang Kontibusi Muhammadiyah dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia</i> , Universitas Muhammadiyah Makassar	Sama-sama Membahas kontribusi Muhammadiyah dalam perkembangan pendidikan Islam	Metode penelitian menggunakan Metode <i>library reseac</i> dan lebih memfokuskan pada aspek pendidikan di Indonesia
3.	Nurvita Bani Mamonto, 2020, <i>Kontribusi Ikataan Pelajar Muhammadiyah dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Agama Islam bagi Siswa di SMK Muhammadiyah Kota Amobagu</i> , IAIN Manado	Sama-sama membahas kontrinbusi dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	Fokus penelitian Pada kontribusi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam menanamkan nilai PAI

²³ Nurvita Bani Mamonto, "Kontribusi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Kotamobagu" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, 2020), 1-105.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu dan landasan teori serta permasalahan yang telah dikemukakan, kemudian sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis maka akan digambarkan model kerangka pikir terhadap pengaruh antar variabel penelitian dan landasan teori serta hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini hendak mencari kontribusi dari Muhammadiyah sebagai variabel independent dengan perkembangan pendidikan agama islam sebagai variabel dependent. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam suatu bagan yang tersedia sebagai berikut:





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan termasuk dalam bentuk penelitian kualitatif, dimana peneliti sebagai instrumen utamanya, hingga fokus penelitian menjadi nyata, mengembangkan instrumen penelitian sederhana, yang ditujukan untuk memenuhi dan membandingkan data dengan informasi yang ada di lapangan melalui observasi dan wawancara dalam hal *grand tour question*, pada fase fokus dan seleksi, peneliti sendiri terjun ke lapangan, mengumpulkan informasi, menganalisis dan menarik kesimpulan.¹ Penelitian kualitatif berdasarkan disiplin ilmu, yang tujuannya adalah untuk mengumpulkan, menganalisis dan menjelaskan hubungan antara alam, masyarakat, perilaku dan jiwa manusia. Temuan tersebut bisa berupa prinsip dan metode kognitif baru untuk peneliti.²

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki suatu kasus secara lebih rinci dengan mengumpulkan berbagai sumber data. Studi kasus tentang keunikan suatu kasus individu dan mencoba memahami kasus tersebut dalam konteks, situasi, dan waktu tertentu, berdasarkan kasus yang begitu unik sehingga berfokus pada tindakan atau perilaku yang dihasilkan.³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan peneliti merupakan sekolah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sekolah yang berpedoman pada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 61.

² Afifudin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2018) 59.

³ Nuriman, *Memahami Metodologi Studi Kasus, Grounded Theory, dan Mixed-Method*, ed. Wdianto Eko, cetakan 1 (Jakarta: Kencana, 2021), 85.

Muhammadiyah Jawa Timur yang bertujuan untuk mengemban amanah dan persyarikatan Muhammadiyah, salah satu misinya yaitu membuat pelayanan sekolah yang berdasarkan pada nilai-nilai agama Islam. Dibalik Visi Misi yang telah melekat di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo mempunyai prestasi Sebagai sekolah unggulan Muhammadiyah peringkat kedua se-Jawa Timur, sebagai sekolah program SKS tahun ajaran 2022/2023, kemudian SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo juga unggul dalam bekerjasama pengembangan sekolah atau disebut MOU (*Memorandum Of Understanding*) bersama sekolah-sekolah Islam di Pattan, Thailand, sebagai sekolah dengan penyelenggaraan pendidikan inklusi di Provinsi Jawa Timur, dan di Kabupaten Ponorogo menjadi sekolah ramah anak.⁴ Tidak hanya itu dalam mengembang misi Muhammadiyah membentuk Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), pada SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo IPM adalah gerakan Islam yang mendakwahkan Amar ma'ruf Nahi munkar di kalangan pelajar yang beragama Islam dan bersumber dari Al-Quran dan Al-Sunnah.

Beberapa pertimbangan yang menjadi pertimbangan dalam memilih lokasi penelitian ini, yaitu:

1. Kemudahan akses ke lokasi penelitian dan visibilitas kondisi sosial untuk memudahkan proses penelitian.
2. Catatan yang lebih spesifik adalah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sebagai lokasi magang sehingga peneliti sudah mengetahui aktivitas akademik
3. informasi terkait topik permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini ada pada lokasi penelitian yang dituju.
4. Sekolah yang dituju belum pernah menyelidiki terkait kontribusi Muhammadiyah terhadap perkembangan PAI.
5. Waktu penelitian ditentukan peneliti yang dimulai tanggal 20 Januari hingga 20 Februari 2023

⁴ “Profil SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022 / 2023, 2.”

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Penelitian ini menggunakan data yang berdasarkan pada data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang sudah tersedia berdasarkan penarikan kesimpulan oleh peneliti. Kemudian wawancara sebagai data primer dan dokumen, foto, observasi, data atau penelitian sebelumnya digunakan sebagai data sekunder.⁵

2. Sumber Data

Sumber data bisa berupa orang (*person*), tempat (*place*) dan kertas (*paper*)

- a. *Person* atau orang sebagai sumber yang memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis. Maka pada penelitian ini, peneliti memilih narasumber diantaranya Pempinan Daerah Muhammadiyah, Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Ponorogo, Guru PAI SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.
- b. *Place* yaitu tempat adalah sumber data berupa ruang statis dan ruang bergerak, ruang statis seperti ruangan, kelengkapan peralatan, bentuk benda, dll. Kondisi pergerakan, seperti aktivitas, aktivitas dan sebagainya, merupakan tempat penelitian yang berkaitan dengan data penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Jl. Batoro Katong, Kel. Nologaten.
- c. *Paper* berupa tulisan atau kertas adalah dokumen, informasi, arsip, dan lain-lain yang berkaitan dengan data penelitian.⁶ Sehingga dalam penelitian ini diantaranya berupa profil sekolah dan yang berkaitan dengan kontribusi Muhammadiyah terutama dalam bidang pendidikan agama Islam.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 58.

⁶ Prastowo Andi, *Memahami Metode-Metode Peneliat Suatu Tinjauan Teoritis & Praktis* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 33.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Metode observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai langkah dalam pengumpulan data, untuk pengumpulan data. Berikut ini penjelasannya:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelitian yang cermat dan pencatatan yang sistematis. Pengamatan fenomena sosial dan psikologis melalui pengamatan dan perekaman, dengan tujuan untuk memahami karakteristik hubungan unsur-unsur perilaku manusia dan sejauh mana makna fenomena sosial yang kompleks dalam pola budaya tertentu.⁷ Ada beberapa jenis observasi yaitu:

- a. Observasi partisipatif adalah dengan posisi peneliti aktif dalam kegiatan keseharian masyarakat yang dijadikan sumber data, sehingga mereka dapat merasakan pengalaman dari setiap situasi.
- b. Observasi terang-terangan ataupun samar adalah observasi dimana peneliti jujur dengan data tetapi terkadang peneliti tidak jujur tentang informasi yang didapat.
- c. Observasi atau pengamatan tak terstruktur,⁸ peneliti tetap memiliki fokus penelitian yang samar-samar, tetapi secara bertahap berkembang dari waktu ke waktu.

Oleh karena itu, observasi struktural digunakan dalam penelitian ini. Teknik ini dipakai untuk mengidentifikasi dan mengontrol kebiasaan yang dipelajari, yaitu Muhammadiyah dalam perkembangan pendidikan agama Islam.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara mengumpulkan informasi dengan informan, yaitu untuk mengkonfirmasi dan memperluas informasi, terutama tentang fenomena yang belum peneliti amati. Menurut Kvale, dikutip Al Shenqet, wawancara adalah percakapan yang bertujuan untuk mengumpulkan berbagai penjelasan dari yang

⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 143.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dab R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 126.

diwawancarai tentang makna dan interpretasi dari fenomena yang dijelaskan. Selain itu, peneliti dapat mewawancarai mitra untuk memperoleh informasi yang lebih detail tentang fokus yang diamati melalui interpretasi informan sendiri terhadap fenomena tersebut.⁹ Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi Muhammadiyah terhadap perkembangan pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Pelaksanaan wawancara ini peneliti berhak untuk memilih model wawacaranya. Berikut ini penjelasan terkait model-model dari wawancara yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan jenis wawancara yang pertanyaannya disusun dalam urutan tertentu sesuai dengan objek penelitian, setiap responden menerima jenis pertanyaan yang sama, sehingga terkesan kaku dan terlalu formal. Sehingga jawaban responden juga terbatas atau jawabannya kurang detail.

b. Wawancara Semi Struktur

Menurut Sugiyono, wawancara semi terstruktur merupakan proses pengumpulan informasi untuk menemukan sesuatu secara lebih terbuka. pewawancara hanya menanyakan beberapa pertanyaan yang telah ditentukan, sementara pertanyaan lain tidak direncanakan sebelumnya. Beberapa pertanyaan siap untuk masuk ke inti masalah, sementara yang lain muncul secara spontan dalam percakapan yang mengalir bebas.

c. Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara mandiri. Peneliti tidak menggunakan pertanyaan khusus yang telah disiapkan sebelumnya, tetapi hanya

⁹ Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*, ed. Murodi (Jakarta: Kencana, 2020), 200-201.

membahas poin-poin penting dari masalah yang ingin diteliti oleh responden..¹⁰ Berdasarkan informasi tersebut, peneliti memilih model wawancara terstruktur. Peneliti memberikan instruksi dan Daftar pertanyaan yang dibuat spesifik untuk mendapatkan kejelasan dari informan yang mana dilakukan sebelum melakukan wawancara. Disesuaikan dengan judulnya, adapun yang diwawancarai peneliti yaitu PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah) Ponorogo Samuri, S.Pd., Ketua Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo (Majelis Dikdasmen) yaitu Drs. Harry Sumaryanto, M.Pd., Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Muh. Kholil, M.Pd., Guru PAI SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Dra. Susminingsih, M.A., dan Anton Mukminin, M.Pd.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa masa lalu, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun dalam bentuk karya yang monumental. Dokumentasi melengkapi kegiatan dari metode observasi dan wawancara. Hasil dapat lebih diandalkan jika didukung oleh dokumen. Teknik dokumenter digunakan untuk mengumpulkan informasi dari sumber non-manusia, sumbernya dapat berupa dokumen atau catatan. Lincoln dan Guba mendefinisikan dokumentasi dengan pernyataan yang dibuat oleh seseorang atau organisasi sebagai bukti dari setiap peristiwa yang mana dokumentasi tersebut bisa seperti surat.¹¹

Melalui metode dokumentasi ini, peneliti dapat mendalami tentang *history* sejarah sekolah dan prestasi serta perkembangan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, struktur kepengurusan kepala sekolah dalam kaitannya dengan kinerja guru, jumlah siswa, kinerja sekolah dan kondisi dalam sarana dan prasarana sekolah.

¹⁰ Nenny Ika Putri Simarmata, *Metode Penelitian untuk Perguruan Tinggi*, ed. Ronal Watrionthos (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 103-104.

¹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 176.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif didalamnya terdapat teknik analisis yang berarti deskripsi terkait kejadian yang terjadi (deskriptif) dan interpretasi makna di balik tampak (interpretable). Penelitian ini menggunakan Analisis yaitu analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci, sistematis, dan akurat berdasarkan fakta-fakta yang terkandung dalam masalah yang diteliti. Analisis dilakukan setelah mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian. Data yang didapat dalam kontribusi Muhammadiyah terhadap perkembangan pendidikan agama islam.¹²

Penelitian kualitatif terdapat teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian selama pengumpulan data dan untuk jangka waktu tertentu setelah pengumpulan data. Namun, dalam penelitian kualitatif, fokus penelitian ini bersifat sementara dan berkembang pada awal penelitian dan lapangan. Menurut Miles Huberman dan Saldana, analisis data adalah suatu kegiatan interaktif yang terjadi secara berkesinambungan sampai akhir, sehingga data bersifat komprehensif, dengan proses analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, berikut penjelasannya.¹³

1. Pengumpulan Data

Penelitian Kualitatif juga terdapat langkah pengumpulan data, yang berarti dengan menentukan strategi dan fokus penelitian yang tepat. Wawancara, dokumentasi dan observasi dapat digunakan dalam proses pengumpulan data pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum dengan melihat situasi sosial/objek yang diteliti dari semua yang dilihat, didengar, direkam, sehingga peneliti dapat data yang sangat variasi. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan selama periode satu bulan yaitu dimulai dari tanggal 20 Januari s.d tanggal 20 Februari 2023. Sebelum penelitian dimulai, terlebih dahulu peneliti menghubungi nara sumber sebagai langkah

¹² Andi Mappie, *Dasar-Dasar Metodologi Riset Kualitatif untuk Ilmu Sosial dan Profesi* (Malang: Janggal Pustaka Utama, 2009), 80.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 2.

pengumpulan data.

2. Reduksi Data

Reduksi data atau informasi merupakan penentuan informasi, klasifikasi informasi, pembagian informasi dan pemilihan informasi antara penting dan tidak penting sehingga dapat ditarik kesimpulan dari informasi yang diperoleh. Pada titik ini peneliti mulai menganalisis data yang dapat diperlukan, setelah pendataan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo kepada Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Ponorogo, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo dan juga Guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo terkait kontribusi Muhammadiyah terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Posisi ini, peneliti telah menyelesaikan proses penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan bentuk uraian singkat, bisa berupa bagan, hubungan antar kategori. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, dalam proses ini, peneliti menyajikan informasi yang diperoleh dari informan bersama dengan cerita deskriptif.

4. Penarikan Kesimpulan

Membuat kesimpulan adalah kegiatan penelitian akhir yang harus diputuskan berdasarkan informasi yang disajikan.¹⁴ Peneliti dapat menentukan berdasarkan data yang diperoleh selama survey di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

F. Pengecekan Keabsahan

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan dalam pengumpulan data, maka perlu dilakukan pengecekan kebenaran data tersebut. pengecekan kebenaran data berdasarkan kriteria kepercayaan, ketergantungan, kepastian dan triangulasi. Berikut penjelasannya:

¹⁴ Sugiyono, 322-326.

1. Kepercayaan (*credibility*)

Kepercayaan informasi bertujuan untuk menyajikan informasi yang dikumpulkan sesuai dengan kejadian di lapangan. Ada beberapa teknik untuk mencapai reliabilitas, antara lain teknik interpretatif, temu kembali, pengecekan anggota, perluasan partisipasi dalam penelitian lapangan, diskusi, dan pengecekan referensi.¹⁵

2. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan merupakan melakukan proses audit dalam kegiatan penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Caranya dilakukan oleh peneliti atau auditor yang independen atau pembimbing untuk mengemudi seluruh aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian dengan menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, analisis data, uji keabsahan, sampai kesimpulan yang mana dapat dijadikan sebagai bukti oleh peneliti.

3. Pengujian kepastian (*confirmability*)

Penelitian kualitatif yang bersifat subjektif maka dibutuhkan objektivitas atau disebut kepastian atau pengujian *confirmability* yaitu menguji hasil penelitian, dihubungkan pada prosedur yang dilaksanakan. Apabila hasil penelitian berupa fungsi dari prosedur penelitian yang dilaksanakan, maka peneliti harus memenuhi standart *confirmability*, namun dalam proses penelitian jangan sampai hasilnya ada tetapi proses tidak ada.

4. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu metode untuk memverifikasi keakuratan data berdasarkan pemeriksaan eksternal terhadap data atau data yang ada untuk perbandingan. Triangulasi dalam pengujian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Berikut ini adalah cara di mana peneliti mencapainya yaitu

- a. Melakukan perbandingan terhadap data yang dipelajari dengan data yang digunakan
- b. Melakukan perbandingan terhadap apa yang orang katakan di khalayak umum dengan apa yang mereka sampaikan secara pribadi.

¹⁵ Abd. Rahman Rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*, ed. Thamrin Paelori (Purwantoro: Zahir Publishing, 2020), 113-114.

- c. Melakukan perbandingan terhadap pendapat yang disampaikan orang selama survei dan di masa lalu.
- d. Melakukan perbandingan terhadap lingkungan dan pendapat pribadi dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- e. Melakukan perbandingan terhadap temuan dari wawancara dengan dokumen.¹⁶

G. Tahapan Penelitian

Tahap penelitian adalah ide untuk melakukan penelitian, mengumpulkan dan mengolah fakta yang ada sehingga peneliti dapat menggabungkan kumpulan fakta tersebut. Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Memasuki tahap ini, peneliti harus memahami berbagai metode dan teknik penelitian. Metode dan teknik penelitian dikumpulkan ke dalam rencana penelitian. Kualitas hasil penelitian ditentukan oleh ketepatan dan pemahaman penelitian dalam merumuskan teori.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Cara terbaik untuk melakukan penelitian untuk menentukan daerah penelitian adalah dengan meneliti dan mempelajari fokus dan rumusan masalah penelitian, untuk itu pergi dan meneliti lapangan untuk melihat apakah realitas lapangan dapat ditemukan. Kendala geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga harus diselesaikan saat menentukan lokasi penelitian.

c. Mengurus Perizinan

Izin dari birokrasi terkait biasanya diperlukan karena mempengaruhi kondisi lingkungan dengan adanya orang yang tidak dikenal atau tidak dikenal. Dengan izin yang diberikan, ini setidaknya mengurangi ketertutupan lapangan terhadap kehadiran

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, 368-373.

kami sebagai peneliti. Apa saja persyaratan izin untuk melakukan penelitian sebelum melakukan penelitian dan juga persyaratan lain untuk mendapatkan izin.

d. Menjajagi dan Menilai Lapangan

Tahap ini, peneliti baru saja menyelesaikan orientasi lapangan dan dalam beberapa kasus menilai kondisi lapangan, dengan tujuan untuk mengidentifikasi semua elemen lingkungan sosial, fisik dan alam sehingga peneliti dapat menyiapkan alat dan menyiapkan peralatan yang diperlukan pada saat penajajakan lapangan dan sosialisasi diri dengan keadaan.

e. Memilih dan Memanfaatkan Lingkungan

Pemilihan dan pemanfaatan lingkungan dibutuhkan karena, banyak pengalaman di latar belakang penelitian dan juga berguna bagi peneliti untuk menemukan dan mencukupi informasi dalam penelitian ini. Informan adalah orang yang terbiasa memberikan informasi untuk membantu peneliti tentang situasi dan kondisi latar belakang penggunaan informan, sehingga banyak informasi yang dapat dikumpulkan dalam waktu yang relatif singkat, karena peneliti berbicara dengan informan, bertukar pikiran atau membandingkan ide.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Pada tahap awal kerja lapangan, latar belakang penelitian dan produksi sendiri harus dipahami terlebih dahulu, sehingga tugas-tugasnya adalah sebagai berikut:

- 1) Pembatasan latar dan peneliti : yaitu dengan mengandalkan pengamatan dan kurang sekali mengadakan wawancara.
- 2) Penampilan
- 3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

b. Memasuki Lapangan

Memasuki lapangan, peneliti yang terlibat dalam interaksi sosial dan menyesuaikan sikap-sikap yang ditunjukkan kepada yang diteliti. Inilah yang harus dilakukan saat memasuki lapangan menentukan lokasi situasi sosial, keakraban hubungan, mencatat data, petunjuk tentang cara mengingat data, kejenuhan, meneliti latar yang didalamnya terdapat pertentangan, analisis di lapangan

3. Tahap Analisis Data

Menurut Moleong, analisis data adalah pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori, dan unit deskriptif dasar untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja yang diajukan berdasarkan data.

4. Kesimpulan dan Laporan

Kesimpulan yaitu menarik kesimpulan berdasarkan semua informasi yang diterima, kemudian membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil informasi yang diterima kepada orang yang relevan, yang dapat diselidiki lebih¹⁷ lanjut atau dicek silang. anggota tim lagi untuk informasi. Kesepakatan dan pendapat yang sama.

¹⁷ Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Ella Deffi Lestari (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 165-185.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Belakang Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

SMA Muhammadiyah Ponorogo didirikan pada tanggal 1 Agustus 1963. Nama-nama pendiri SMA Muhammadiyah Ponorogo antara lain antara lain. Muhadi Abdul Salam, Mahmud Sujuthi, Qomar Abdur Rojak, Slamet Syarif and Soemarsono. SMA Muhammadiyah Ponorogo terletak di lahan seluas 500 m² di Jalan Batoro Katong No. 1 Ponorogo Di lokasi ini juga didirikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Agama (PGA) Muhammadiyah, oleh karena itu lokasi tersebut sering disebut sebagai Kompleks Perguruan Tinggi Muhammadiyah.¹

Perkembangan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, PGA Muhammadiyah direlokasi di Perguruan Muhammadiyah Jl. Thamrin Ponorogo. Di lokasi perguruan Muhammadiyah Jl. Batoro Katong ini juga telah dirintis MTs/MA atau Muallimin Muallimat dan Institute Agama Islam Muhammadiyah (IAIM). IAIM menjadi Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan direlokasi ke Jalan Budi Utomo No. 10 Ponorogo mulai tahun 1992. Sementara itu, MTs dan MA Muhammadiyah direlokasi ke Jl. Baru Kelurahan Kertosari Babadan mulai 01Juli 2009.

Kepala SMA Muhammadiyah Ponorogo pertama dijabat oleh Bapak Soemarsono. Secara definitif melalui SK Pimpinan Muhammadiyah Wilayah Jawa Timur Majelis Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: E.2/215-S.K./1979. Pada awal berdirinya jumlah murid sebanyak 5 orang. Bapak Soemarsono memimpin SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sejak 1 Agustus 1963 hingga 17 Januari 1997. SK Kepala Sekolah secara definitif Bapak Soemarsono yang kedua adalah Nomor 35/SK-

¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/17-II/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

MPK/1990.

Perkembangan sekolah dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan jumlah siswa. Jumlah siswa yang cukup banyak pernah dicapai pada tahun ajaran 1988-1989 sebanyak 1.092 siswa. Untuk meningkatkan pengelolaan, SMA Muhammadiyah Ponorogo aktif mengikuti proses akreditasi sekolah swasta tingkat SMA. Pada tahun 1984 SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo mendapatkan status DIAKUI dari 22 SMA Swasta yang ada di Ponorogo. Dengan status ini berarti SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo bisa dan berhak melaksanakan ujian sendiri. Selanjutnya, pada tahun 1985 SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo mengikuti akreditasi yang diselenggarakan oleh Kantor Wilayah Depdikbud Jawa Timur dengan hasil DIAKUI. Wakasek pada masa kepemimpinan Bapak Soemarsono adalah Bapak Eddy Soejanto sebagai wakasek Kurikulum, bapak Suyono sebagai wakasek Kesiswaan, Ibu Soedjarwati sebagai wakasek Sarana prasarana, dan bapak Ngabdi ST sebagai wakasek Humas.²

Status kelembagaan bagi sekolah swasta amatlah penting. Pada tahun 1994 SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo diakreditasi ulang oleh Kanwil Depdikbud dengan hasil DISAMAKAN. Prestasi tingkat nasional yang pernah ditorehkan oleh siswa adalah pada tahun 1990 meraih juara 1 lomba Karya Tulis Ilmiah Remaja. Disamping itu, prestasi tingkat regional juga diraih, diantaranya Paskibraka Jatim tahun 1988, 1990, juara sepak bola, bola *volley* dan gerak jalan. Pada setiap event yang diselenggarakan oleh pemerintah, SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo selalu aktif mengikutinya, baik kegiatan akademik maupun non akademik. Dan, yang lebih membanggakan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo telah memiliki Drumband pada tahun 1986. Pengembangan lokal dan laboratorium berlantai 2 serta pembelian tanah dilokasi desa Kertosari Kecamatan Babadan seluas 6000 m² telah menjadi penanda keseriusan warga SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo untuk mengemban amanah dari persyarikatan

² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/17-II/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Muhammadiyah.

Perjuangan belum usai, dikarenakan usia yang cukup senja dan proses kaderisasi, bapak Soemarsono meletakkan jabatannya sebagai Kepala Sekolah. Selanjutnya, dilakukan pemilihan dan pergantian Kepala Sekolah oleh persyarikatan Muhammadiyah. Tepatnya tanggal 11 Januari 1997 telah diserahkan Jabatan Kepala SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dari Bapak Soemarsono, BA. kepada Ibu Soedjarwati, BA. dengan SK Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor : 414/SKS/III.A/2.b/1997.

Dalam rangka mengkonsolidasikan sekolah, ditunjuk pula Wakil Kepala Sekolah, diantaranya Urusan Kurikulum Bapak Eddy Soejanto, Urusan Kesiswaan Bapak Sudiyono, Urusan Humas Bapak Aris Sudarly Yusuf dan Urusan Sarana Prasarana Bapak Suyono. Kepemimpinan Ibu Soedjarwati berjalan hingga 30 Oktober 1998.

Selanjutnya, SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo mengalami pergantian Kepala Sekolah, tepatnya melalui SK Majelis Dikdasmen PDM Ponorogo nomor 005/SK/III.A/2.b/1998 tentang Pengangkatan Pelaksana harian.

(PLH) SMU Muhammadiyah 1 Ponorogo atas nama Bapak Solekan, B.A. SK ini berlaku hingga 31 Juli 1999. SK PLT yang kedua dikeluarkan oleh Majelis Dikdasmen PDM Ponorogo nomor 010/SK/III.A/2.b/2000 tentang Pengangkatan Pelaksana Tugas sebagai Kepala Sekolah hingga 31 Juli 2001 Bapak Solekan, BA. sebagai Kepala SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Kepemimpinan Bapak Solekan berlangsung 1 Nopember 1998 sampai 31 Maret 2002. Pengembangan fisik mulai dikembangkan dengan penambahan sarana kelas 2 ruang berlantai 2. Dalam mengendalikan sekolah, Kepala Sekolah dibantu oleh Wakasek Kurikulum Bapak Eddy Soejanto, Wakasek Kesiswaan Bapak Ismadi Tn, Wakasek Humas Bapak Ismadi Bp, Wakasek Sarana Prasarana Bapak Suyono dan Wakasek Ismuba Bapak Aini. Untuk menjamin kelangsungan lembaga,

SMA Muhammadiyah mengikuti akreditasi pada tahun 2000 dengan hasil status DISAMAKAN melalui SK Dirjen Dikdasem, tepatnya tanggal 15 Mei 2000.³

Untuk proses kaderisasi dan menyesuaikan dengan qoidah pendidikan Muhammadiyah, SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo telah menyelenggarakan pemilihan Kepala Sekolah. Bapak Drs. Suyono telah terpilih dan diberikan amanat oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Majelis Dikdasmen Jawa Timur sebagai Kepala Sekolah dengan masa bakti 2002 – 2005 melalui SK Nomor 004/KEP/II.4/D/2002. Untuk mendampingi kepemimpinan Bapak Suyono, ditunjuk pula Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Ibu Sudjarwati, BA. Bidang Kesiswaaan Bapak Ismadi,Tn, Bidang Sarana Bapak Ismadi,Bp, Bidang Humas Bapak Aris Sudarly, dan bidang Ismuba bapak Aini. Perkembangan demi perkembangan telah dicapai pada masa kepemimpinan ini, diantaranya melakukan pembangunan sarana Laboratorium Fisika dan 2 buah ruang kelas baru dan lapangan Bola Basket. Prestasi kelembagaan yang terkait dengan status sekolah juga dicapai dengan predikat Terakreditasi.⁴

Selanjutnya, untuk menertibkan aturan Majelis Dikdasmen PWM Jawa Timur bahwa periode kepemimpinan sekolah/ madrasah berlangsung 4 tahun, maka diselenggarakan pemilihan Kepala Sekolah pada periode 2005-2009. Bapak Drs. Suyono terpilih kembali untuk memimpin SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo masa jabatan yang kedua, yakni melalui SK Nomor 046/KEP/II.4/D/2005. Pada kepemimpinan yang kedua, Bapak Drs. Suyono menunjuk Wakil Kepala Sekolah sebagai mitranya dalam mengembangkan sekolah, Wakasek Kurikulum Bapak Mulyani, S.Pd.M.Hum, Wakasek Kesiswaan Bapak Ismadi,SPd., Wakasek Humas Bapak Tafakurrohman, S.Ag. Wakasek Sarana Bapak Drs. Ismadi, dan Wakasek Ismuba Bapak Aini, S.Ag. Prestasi membanggakan yang bisa dicatat pada masa ini adalah dimilikinya kembali Marching Band sebagai media syiar kepada masyarakat. Di

³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/17-II/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/17-II/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

samping itu, SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo masuk dalam gerbong Rintisan Sekolah Kategori Mandiri (SKM) atau Sekolah Standar Nasional (SSN). Namun, dipertengahan kepemimpinan, Bapak Drs. Suyono telah meninggal dunia karena sakit. Untuk mengisi kekosongan dan melanjutnya kepemimpinan ditunjuk Bapak Mulyani, S.Pd. M.Hum sebagai Kepala Sekolah melalui SK Majelis Dikdasmen PWM Jatim nomor 502/KEP/II.4/D/2008 tanggal 24 Maret 2008. Masa kepemimpinan Bapak Mulyani, S.Pd. M.Hum berlangsung hingga 30 Oktober 2009. Wakasek pada masa ini adalah Wakasek Kurikulum Bapak Eddy Soejanto, S.Pd., Wakasek Kesiswaan Bapak Ismadi, S.Pd., Wakasek Humas Bapak Tafakurrohman, S.Ag. Wakasek Sarana Bapak Drs. Ismadi, dan Wakasek Ismuba Bapak Aini, S.Ag.⁵

Selanjutnya, untuk menata kepemimpinan, SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo menyelenggarakan pemilihan Kepala Sekolah dan terpilih Bapak Mulyani, S.Pd.M.Hum memimpin SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo periode 2009-2013 melalui SK Majelis Dikdasmen PWM Jatim Nomor 110/KEP/II.0/D/2009. Beberapa prestasi kelembagaan diraih, diantaranya; (1) sebagai Rintisan SMA Bertaraf Internasional (RSBI) 2009-2013, (2) sebagai Sekolah Unggul Muhammadiyah Jawa Timur peringkat 1, dan (3) mendapatkan Sertifikat SMM ISO 9001:2008. Di samping itu, telah dilakukan revitalisasi pembangunan infrastruktur, (1) sebanyak 25 lokal lantai 2, (2) 1 masjid ukuran 15x15m dengan nama masjid AL-Kahfi, dan (3) dibukanya gerbang timur sebagai akses utama pintu masuk SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Wakasek pada masa ini adalah Ibu Sudjarwati, S.Pd. sebagai Wakasek Kurikulum, Bapak Drs. Bambang Suprijadi, M.Pd. sebagai Wakasek Kesiswaan, dan Wakasek Sarana Bapak Muh. Kholil, M.Pd.I. Pada masa kepemimpinan ini juga telah disusun master plan pembangunan gedung lantai 4. Disamping itu, peningkatan sumber daya manusia (guru) terus ditingkatkan melalui pengiriman studi lanjut Strata Dua sebanyak 15 orang di PTN

⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/17-II/2023.

dan PTS Terkemuka.⁶

Untuk menertibkan qoidah persyarikatan, dilakukan seleksi dan pemilihan Kepala Sekolah periode 2013/2015. Hasil dari seleksi dan pemilihan Kepala Sekolah adalah Dr. Mulyani, S.Pd.M, Hum ditetapkan kembali melalui SK Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur Nomor 735/KEP/II.0/D/2013 tanggal 08 Nopember 2013. Sementara itu, proses pengisian jabatan wakil kepala sekolah juga dilakukan proses seleksi, dan ditetapkan melalui SK Majelis Dikdasmen PWM Jatim dan ditetapkan sebagai berikut: (1) Wakasek Kurikulum Ibu Sudjarwati, S.Pd., (2) Wakasek Kesiswaan Bapak drh. Moch. Sachrur Rochman, (3) Wakasek Humas dan SDM bapak Drs. Bambang Suprijadi, M.Pd., (4) Wakasek Sarana Prasarana dan Ismu bapak Moh. Kholil, M.Pd.I.

Periode Kepemimpinan Bapak Dr. Mulyani, S.Pd, M.Hum. berakhir pada tanggal 8 Februari 2016. Selanjutnya dilaksanakan Pergantian Kepala sekolah untuk Periode 2016-2020, dan dilakukan seleksi dan pemilihan Kepala Sekolah periode 2016 -2020. Dari hasil Proses Seleksi yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo dan diusulkan ke Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur, maka terpilih Muh. Kholil, M.Pd.I sebagai Kepala Sekolah yang baru berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur Nomor : 1653/KEP/II.0/D/2020.

Beberapa prestasi kelembagaan yang bisa dicatat adalah (1) sebagai Sekolah pelaksana Kurikulum 2013, (2) sebagai sekolah Adiwiyata 2014, dan (3) sebagai Sekolah Unggul Muhammadiyah Jawa Timur peringkat 2.⁷

⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/17-II/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/17-11/2023.

2. Letak Geografis SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

a. Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

NSS/ NPSN : 302051117002 / 20510139

Status : Swasta

Status Akreditasi : Terakreditasi A

Nilai Akreditasi : 92

b. Alamat Sekolah

Jalan : Jalan Batoro Katong

Desa/Kelurahan : Nologaten

Kecamatan : Ponorogo

Kab/Kota : Kabupaten Ponorogo

Propinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 63411

Telepon : (0352) 481521

Fax : (0352) 481521

Email : muhipo_first@yahoo.co.id

smamuh1png@gmail.com

c. Identitas Kepala Sekolah

Nama Lengkap : Muh Kholil, M.Pd.I

NIP : -

Pendidikan Terakhir : S-2 (Pasca Sarjana)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

No HP/Tlp Rumah : 085235058215 / -

Alamat Email : muhkholil71@gmail.com⁸

⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/17-II/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

- a. Visi : “Terwujudnya Sekolah Islam yang Unggul , Beradab, Berkemajuan dan Berbudaya Lingkungan”. Sejalan sengan visi tersbeut , SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki visi pada tahun 2025 diharapkan menghasilkan: Insan berakhlak mulia, cerdas, dan unggul.
- b. Misi : Berlandaskan pada Tujuan Pendidikan Nasional, Tujuan Pendidikan Muhammadiyah serta pedoman Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Jawa Timur, maka Misi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah:
 - 1) Menyelenggarakan layanan pendidikan yang berbasis pada nilai-niali agama Islam .
 - 2) Meningkatkan pembelajaran yang unggul melalui metode yang inovatif, interaktif, mnyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik.
 - 3) Menanamkan niali-nilai budi pekerti dan tata krama
 - 4) Menanamkan niai berkemajuan untuk menyongsong era 4.0 melalui berfikir kreatif dna inovatif dalam menyelesaikan masalah global
 - 5) Menanamkan niali budaya hidup bersih dan pelestarian lingkungan melalui kegiatan adiwiyata di dalam dan di luar sekolah
- c. Tujuan
 - 1) Menghasilkan lulusan yang unggul di bidnag IMTAQ dan IPTEK
 - 2) Mewujudkan guru dan peserta didik yang kreatif, inovatif,berprestasi dalam bidnag akademik dan non akademik.
 - 3) Menghasilkan peserat didik yang memiliki budi pekerti dan tata krama sesuai dengan budaya Islami
 - 4) Menciptakan budaya bersih, peduli dan cinta lingkungan

5) Menjadikan sekolah sebagai teman belajar.⁹

B. Paparan Data

1. Kontribusi Muhammadiyah terhadap Perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo merupakan sekolah swasta dengan Visi dan Misi yang berpedoman pada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Jawa Timur bertujuan untuk mengemban amanah dan perserikatan Muhammadiyah, yang salah satu misinya membuat pelayanan pendidikan yang berdasarkan pada nilai-nilai agama Islam.

Berdasarkan pada penelitian yang diperoleh, dapat dipaparkan bahwa Muhammadiyah berkontribusi terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu kontribusi materi dan tindakan. Kontribusi materi diantaranya dana dan aset. Kontribusi tindakan melalui pemikiran dan dukungan sosial. Berikut adalah paparan terkait kontribusi Muhammadiyah terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

a. Kontribusi Muhammadiyah melalui Dana terhadap Perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Berikut adalah hasil wawancara terkait kontribusi Muhammadiyah terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah melalui dana.

Pertama, hasil wawancara bersama bapak Drs. Hary Sumaryanto, M.Pd selaku Ketua Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo tentang kontribusi Muhammadiyah melalui dana terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah, beliau mengungkapkan bahwa:

“Pengalokasian dana yayasan itu sendiri berdasarkan putusan Majelis dikdasmen atau PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah). Terkait dana Majelis Dikdasmen mengawasi yaitu MONEP (Monitor dan Evaluasi), menyetujui, dan memberi arahan yang dilakukan selama 3 bulan sekali.

⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/17-II/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Untuk pengalokasian dana sudah tertera pada RAPBS yang dikelola mandiri oleh sekolah.”¹⁰

Kedua, hasil wawancara bersama ibu Dra. Susminingsih, M.A selaku Guru PAI SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tentang kontribusi Muhammadiyah melalui dana terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, beliau mengungkapkan bahwa:

“Cara mengalokasikan dana dalam pengembagn PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, pembiayaan dimasukkan ke dalam aspek alat pendidikan, gaji guru dna pegawai serta pemeliharaan aset.”¹¹

Ketiga, hasil wawancara bersama bapak Samuri, S.Pd.I selaku Kepala Kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo tentang kontribusi Muhammadiyah melalui dana terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, beliau mengungkapkan bahwa:

“Pengalokasian anggaran pendidikan yang dilakuakn Muhammadiyah kepada SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu karena sekolah tersebut merupakan sekolah swasta yang dibawah naungan perserikatan Muhammadiyah otomatis pertanggung jawaban anggaran pendanaan untuk sekolah swasta ada 2 yaitu pengelolaan pemerintah sehingga pertanggung jawabannya kepada pemerintah dan yang kedua seperti pengelolaan dana dari murid-murid-murid pertanggung jawabannya kepada perserikatan Muhammadiyah dan dana tersebut untuk anggaran PAI serta memenuhi kebutuhan anak didik. Karena skeolah merupakan tempat dakwah pendidikan Muhammadiyah sehingga ada kewajiban yang dipenuhi yang dimulai dari Kepala Sekolah, guru hingga karyawan maka ada kewajiban kepada organisasi Muhammadiyah yaitu memnuhi UIQ (Uang Infaq) yang dibawah naungan Amal Usaha Laziz MU yang selanjutnya uang infaq tersebut dibreakdown oleh perserikatan Muhammadiyah lalu dikembalikan kepada sekolah dan untuk pengambilan kebijakan tetap perserikatan Muhammadiyah.”¹²

Keempat, hasil wawancara bersama bapak Muh. Kholil, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tentang kontribusi Muhammadiyah melalui dana terhadap perkemabnagan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Beluai mengungkapkan bahwa:

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/14-II/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/21-II/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/24-II/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

“Tim Ismuba/ PAI menyusun rencana kegiatan dan naggaran kegiatan PAI dalam rapat kerja sekolah, hasil pembahasan dimasukkan dalam program kerja sekolah. setelah dievaluasi oleh kepala sekolah bersama Tim, selanjutnya dimasukkan dalam RAPBS. Yang terlibat dalam pengalokasian dana dalam perkembangan PAI yaitu Kepala sekolah, Wakasek Ismuba, Guru PAI dan Bendahara Sekolah. Adapun pertimbangan dari adanya dana tersebut untuk mendukung Program Tahunan Kegiatan sekolah bidang pengembangan PAI dengan memperhatikan skala prioritas serta untuk kemampuan anggaran sekolah.”¹³

Kelima, hasil wawancara bersama bapak Anton Mukminin, M.Pd.I selaku guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tentang kontribusi Muhammadiyah melalui dana terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Pengalokasian dana oleh sekolah dirancang melalui RAPBS, dan tersebut bisa berasal dari SPP murid, Laziz Mu dan dana BOS yang kemudian cara pengalokasian dananya diberikan kepada kebutuhan sekolah terutama untuk perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo kemudian yang terlibat dalam pengalokasian dana yaitu dari perserikatan Muhammadiyah melalui Laziz Mu yang ada di sekolah, kemudian kepala sekolah, Wakasek Ismuba, Guru PAI dan Bendahara Sekolah.”¹⁴

Hasil observasi yang diperoleh peneliti Muhammadiyah memberikan dana dalam perkembangan PAI kepada SMA Muhammadiyah melalui AUM (Amal Usaha Muhammadiyah) yaitu Laziz Muhammadiyah (LAZIZ MU) yang berasal dari UIQ (Uang Infaq) kemudian uang infaq tersebut di *break down* dikembalikan kepada sekolah dan kebijakan tetap pada perserikatan Muhammadiyah, adapun sumber dana lain yang diperoleh dari SPP peserta didik, yang kemudian pertanggung jawaban untuk pengelolaannya diserahkan kepada perserikatan Muhammadiyah, dan melibatkan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah (Dikdasmen) Ponorogo sebagai pengawas, menyetujui, memberi arahan, monitor dan evaluasi maka dari itu dana tidak disentralkan kepada DPM namun dikelola mandiri oleh sekolah. Dana yang di peroleh sekolah selanjutnya untuk perkembangan PAI seperti menyusun program tahunan kegiatan sekolah dalam

¹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/27-II/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/10-III/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

bidang PAI dengan memperhatikan skala prioritas.¹⁵

b. Kontribusi Muhammadiyah melalui Aset terhadap Perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Berikut adalah hasil wawancara terkait kontribusi Muhammadiyah terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo melalui aset.

Pertama, hasil wawancara bersama bapak Drs. Hary Sumaryanto, M.Pd selaku Ketua Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo mengemukakan pendapatnya tentang kontribusi Muhammadiyah melalui aset terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Aset yang diwujudkan untuk perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dimulai dari pemberian fasilitas seperti buku-buku pelajaran Al-Qur’an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Tarik, runagan belajar, masjid, pondok tahfidz. Semua aset yang diberikan ke SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo merupakan sertifikat wakaf atas nama perserikatan Muhammadiyah bukan perorangan.”¹⁶

Kedua, hasil wawancara bersama ibu Dra. Susminingsih, M.A selaku Guru PAI SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tentang kontribusi Muhammadiyah melalui aset terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Aset yang mendukung perkembangan PAI yakni masjid dengan aset 2 masjid, Masjid Al-Kahfi dan Masjid Darul Ulum, kelas bangunan dan tanah semua adalah aset yang dimiliki Muhammadiyah, buku-buku PAI yang dipesan melalui PP Muhammadiyah yang kemudian dibeli oleh murid, dan untuk properti praktik jenazah guna mendukung pembelajaran PAI yaitu fiqih, aset yang langsung berasal dari dari sekolah diantaranya kain kafan, bak mandi, mannequinserta aset perangkat lunak seperti kurikulum yang berasal dari putusan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah yang disebut ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan Basaha Arab) dna dipadukan juga dengan kurikulum kementerian agama.”¹⁷

Ketiga, hasil wawancara bersama bapak Samuri, S.Pd selaku Kepala Kantor

¹⁵ Lihat Transkrip Obervasi Nomor: 01/O/10-III/2023 dalam Lampiran Hasil Peneliltian.

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/14-II/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/21-II/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo tentang kontribusi Muhammadiyah melalui aset terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Aset yang diberikan guna mendukung perkembangan PAI yakni tanah, bangunan, kelas, masjid yang mana kepemilikan semua aset tersebut berada dibawah naungan persekatan Muhammadiyah bukan milik perseorangan. Hal yang dipertimbangkan yakni untuk kemajuan sekolah karena sekolah sebagai wadah Muhammadiyah untuk berdakwah dan misi mengembangkan Islam melalui pendidikan.”¹⁸

Keempat, hasil wawancara bersama bapak Muh. Kholil, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tentang kontribusi Muhammadiyah melalui aset terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Aset yang diwujudkan guna mendukung perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu masjid sebanyak 2, Psantren al-Kahfi, alat peraga pembelajaran PAI, dan Kantor Laziz Mu. Pertimbangan dari aset tersebut dimanfaatkan untuk pembelajaran dan pengembangan PAI, baik untuk kegiatan pembelajaran maupun prkatik kegiatan ibadah.”¹⁹

Kelima, hasil wawancara bersama bapak Anton Mukminin, M.Pd.I selaku Guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tentang kontribusi Muhammadiyah melalui aset terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Aset diwujudkan guna mendukung perkembangan PAI yaitu tanah, bangunan, properti-properti sekolah, 2 masjid, pondok tahfidz. Hak milik perserikatan Muhammadiyah bukan milik individu. Pengelolaan aset digunakan sebagai pendukung dalam kegiatan PAI seperti pembelajaran PAI, praktik ibadah dan kegiatan Islam lainnya seperti isra' mi'raj dan juga kegiatan ramadhan.”²⁰

Berdasarkan pegamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti sehingga menunjukkan bahwa aset bergerak dan tidak bergerak yang diberikan kepada sekolah SMA Muhammaidyah 1 Ponorogo guna mendukung perkembangan PAI yaitu aset

¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/24-II/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/27-II/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/10-III/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

bergerak yaitu AUM (Amal Usaha Muhammadiyah) kantor Laziz Mu dan Pesantren Tahfidz. Aset tidak bergerak berupa tanah, bangunan yang terdiri dari kelas-kelas, ruangan lainnya, 2 masjid yaitu Masjid Al-Kahfi dan Masjid Darul Ulum, buku-buku mata pelajaran PAI, Al-Qur'an, alat praktek. Aset dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran PAI ataupun praktek ibadah. Semua aset yang diberikan kepada SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah hak milik perserikatan Muhammadiyah yaitu wakaf, bukan milik perorangan.²¹

c. Kontribusi Muhammadiyah melalui Pemikiran terhadap Perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Pendidikan menjadi salah satu cara untuk mentransfer ilmu dan menjadi salah satu cara untuk merealisasikan pemikiran pembaharuan melalui pendidikan yang dibangun untuk mencerdaskan bangsa. Begitu juga Muhammadiyah dalam merealisasikan pembaharuan pemikirannya melalui pembangunan sekolah yang mana peran Muhammadiyah semakin jelas dengan mendirikan sekolah yang menyeru masyarakat untuk melek huruf, melek ilmu dan melek politik, sebagai kemauan untuk merdeka. Begitu juga Muhammadiyah membangun sekolah SMA Muhammadiyah yang mana visi misinya berpedoman pada nilai-nilai agama Islam, sehingga berkontribusi juga dalam pengembangan pendidikan Islam di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Hary Sumaryanto, M.Pd sebagai Ketua Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo mengutarakan pendapatnya tentang kontribusi Muhammadiyah melalui pemikiran terhadap perkembangan perkembangan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sebagai berikut:

“Pemikiran pembaharuan Muhammadiyah terhadap perjembangan PAI di SMA Muhamamdiyah 1 Ponorogo yaitu melalui Majelis Tarjih yang bertugas menangani hukum-hukum agama dari Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih dan Tarikh. Kemudian adanya ISMUBA (Al-Islam,

²¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/10-III/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Kemuhmadiyah dan Bahasa Arab) sebagai mata pelajaran pendidikan karakter di sekolah-sekolah Muhammadiyah yang bertujuan untuk membentuk karakter keislaman siswa dalam nuansa Muhammadiyah.”²²

Sama juga dengan pendapat ibu Dra. Susminingsih, M.A selaku guru PAI SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tentang kontribusi Muhammadiyah melalui pemikiran terhadap perkembangan pendidikan Islam di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo mengutarakan pendapat bahwa:

“Berdasarkan tema yang diusung SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yakni Islam berkemajuan jadi dalam pembaharuan pemikiran maka Muhammadiyah menyesuaikan dengan pola pikir sehingga pembaharuan pemikiran Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dengan dakwah memurnikan ajaran agama Islam. Majelis Tarjih sebagai pedoman pembelajaran PAI dan juga pembelajaran dengan mengembangkan sistem pendidikan yang sintesis antara pendidikan Islam tradisional yang berbasis psantren dan sistem pendidikan modern.”²³

Selanjutnya bapak Samuri, S.Pd selaku Ketua Kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo juga menambahkan tentang kontribusi Muhammadiyah melalui pemikiran terhadap perkembangan pendidikan Islam di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo bahwa:

“Muhammadiyah mengembangkan misi dakwah Islam melalui sekolah sehingga pemikiran Muhammadiyah diaplikasikan melalui sekolah-sekolah dengan pembelajaran dan kurikulumnya menyesuaikan dengan pemerintah. Muhammadiyah dengan mendirikan sekolah seperti SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yang dibawah naungan Majelis Dikdasmen yang berlandaskan nilai-nilai agama dan untuk di SMA yang dinaungi Muhammadiyah menyesuaikan dengan negara, yang setara dengan SLTA ada kewenangan provinsi karena SMA Muhammadiyah jangkauan PWM (Pimpinan Wilayah Muhammadiyah).”²⁴

Selanjutnya pendapat yang diutarakan oleh bapak Muh. Kholil, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tentang kontribusi Muhammadiyah melalui pemikiran terhadap perkembangan pendidikan Islam di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu:

“Pemikiran pembaharuan Muhammadiyah terhadap perkembangan

²² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/14-II/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

²³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/21-II/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

²⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/24-II/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo melalui pembelajaran PAI yang menitik beratkan pada pemahaman konsep dan praktek ibadah.”²⁵

Senada dengan pendapat yang diutarakan oleh bapak Anton Mukminin, M.Pd selaku Guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo mengungkapkan tentang pemikiran pembaharuan Muhammadiyah terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu:

“Pemikiran pembaharuan Muhammadiyah terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah melalui gerakan pembangunan pendidikan sekolah ini yang berdasarkan pada nilai-nilai agama Islam dan mata pelajaran Ismuba ini sabagai penopang perserikatan dalam rangka menyampaikan dakwah.”²⁶

Sesuai dengan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan peneliti maka menunjukkan bahwa kontribusi Muhammadiyah melalui pemikiran terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu Muhammadiyah mengembangkan misi dakwah islam melalui sekolah sehingga pemikiran Muhammadiyah diaplikasikan melalui pendidikan yaitu sekolah yang berlandaskan pada nilai-nilai agama Islam dan kurikulumnya tetap menyesuaikan dengan pemerintah. Sekolah Muhammadiyah yang salah satunya SMA Muhammadiyah juga dibawah naungan Majelis Dikdasmen. Dan pemikiran yang melalui mata pelajarannya yaitu ISMUBA (Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) sebagai penopang perserikatan dalam menyampaikan dakwah untuk kader-kader Muhammadiyah yang kemudian pemikiran menyesuaikan dengan pola pikir yang bertujuan untuk membentuk karakter keislaman siswa dalam nuansa Muhammadiyah sehingga pembaharuan pemikiran Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dengan dakwah memurnikan ajaran agama Islam dan mengembangkan sistem pendidikan yang sintesis antara pendidikan Islam tradisional yang berbasis

²⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/27-II/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

²⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/10-III/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

pesantren dan sistem pendidikan modern.²⁷

d. Kontribusi Muhammadiyah melalui Dukungan Sosial terhadap Perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Dukungan sosial yang dimaksud di sini adalah dukungan sosial yang melibatkan pemberian bantuan nyata berupa tindakan/kehadiran yang diberikan untuk keakraban sosial yang nantinya bermanfaat atau berefek pada perilaku penerima.²⁸ Sejak berdiri, Muhammadiyah memiliki wajah pembaharuan yang dapat dilihat dari artikulasi sosialnya. Sehingga Muhammadiyah adalah organisasi sosial keagamaan, bukan hanya organisasi keagamaan semata. Hal itu dapat dilihat bahwa Muhammadiyah begitu konsisten dengan modernisasi Islam melalui jalur pendidikan dan kesejahteraan sosial.²⁹ Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo menjadi salah satu dukungan sosial dari Muhammadiyah melalui pendidikan, seperti yang dijelaskan oleh Drs. Hary Sumaryanto, M.Pd selaku Ketua Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo berpendapat tentang kontribusi Muhammadiyah melalui dukungan sosial terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo bahwa:

“Dukungan sosial yang diberikan Majelis Didaksen Ponorogo dalam perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah seperti memberikan *support*, melibatkan diri dalam kegiatan keagamaan, hadir memberikan motivasi yaitu mengajak sekolah untuk kegiatan filantropi yakni membantu sekolah-sekolah kecil seperti penyaluran dana, kegiatan workshop/pelatihan kepada guru agama guna meningkatkan perkembangan PAI dalam kualitas SDM.”³⁰

Ibu Susminingsih juga berpendapat tentang kontribusi Muhammadiyah melalui dukungan sosial terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo bahwa:

“Bentuk dukungan sosial melalui sebuah acara dimana murid diminta untuk ceramah, tadarus dan menjadi Imam sholat di setiap masjid-masjid yang

²⁷ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 03/O/10-III/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

²⁸ Novita Widiawati Susantoputri, “Pembelajaran Strategi Kognitif,” *Provita* 1, No. 1 (2004), 64.

²⁹ Hilman Latief, *Melayani Umat Filantropi Islam Dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), 97.

³⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/14-II/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

butuhkan, layaknya seperti mengabdikan dan hal tersebut didukung juga oleh Majelis Tabligh selain itu sekolah juga membiasakan salaman antara murid kepada guru sebelum memasuki sekolah.”³¹

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh bapak Samuri tentang kontribusi Muhammadiyah terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah melalui dukungan sosial bahwa :

“Muhammadiyah berdiri sudah termasuk organisasi sosial seperti memberikan *support*, melibatkan diri dalam kegiatan keagamaan, hadir memberikan motivasi.”³²

Selanjutnya pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak Muh. Kholil, M.Pd.I tentang kontribusi Muhammadiyah terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo bahwa:

“Dukungan sosial yang diberikan Muhammadiyah terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu keterlibatan langsung dalam beberapa kegiatan sekolah, melalui dorongan kepada kepala sekolah dan juga guru-guru, terutama guru PAI, dan begitu juga dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan Muhammadiyah.”³³

Selanjutnya pendapat yang disampaikan oleh bapak Anton Mukminin, M.Pd tentang dukungan sosial yang diberikan Muhammadiyah terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah yaitu:

“Muhammadiyah melalui pendirian Laziz Mu sebagai lembaga gerakan sosial. Di sekolah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Laziz Mu seperti memberikan bantuan beasiswa kepada siswa yang membutuhkan dan juga untuk siswa berprestasi. Selain itu dukungan sosial dari Muhammadiyah melalui dukungan sosial, Keterlibatan langsung dalam beberapa kegiatan sekolah terutama kegiatan keagamaan misalnya memberikan motivasi begitu juga dengan sekolah dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan Muhammadiyah.”³⁴

Sesuai dengan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan peneliti maka menunjukkan bahwa kontribusi Muhammadiyah melalui dukungan sosial terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu karena SMA Muhammadiyah dibawah naungan Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Ponorogo

³¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/21-II/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

³² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/24-II/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

³³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/27-II/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

³⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/10-III/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

memberikan dukungan sosial seperti memberikan *support*, melibatkan diri dalam kegiatan keagamaan, hadir memberikan motivasi terkait dengan nilai-nilai agama (Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih dan Tarikh), berdirinya Muhammadiyah sudah merupakan organisasi sosial dnegna mendirikan sekolah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yang berlandaskan pada nilai-nilai agama Islam selain melibatkan diri dalam kegiatan di sekolah Muhammadiyah juga mendirikan amal usaha yaitu Laziz Mu sebagai lembaga gerakan sosial seperti memberikan bantuan kepada siswa.³⁵

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Muhammadiyah memberika kontribusi dana, aset, pemikiran dan dukungan sosial berikut kontribusi Muhammadiyah melalui dana terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dana diberikan melalui Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yaitu Laziz Muhammadiyah yang berasal dari Infaq Jum'at, Infaq dari Bapak Ibu guru yang bersertifikasi TPG (Tunjangan Profesional Guru) dialokasikan kepada kebutuhan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah dan kegiatan keagamaan dan bidang PAI. Dana lainnya diperoleh dari dana sekolah itu sendiri seperti dari SPP. Semua itu tertera pada RAPBS (Rencana Anggaran Pembiayaan Belanja Sekolah). dan peran Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo (Dikdasmen) terkait dana hanya menyetujui, mengawasi, evaluasi dan memberi arahan maka dana tidak disentralkan kepada DPM namun dikelola mandiri oleh sekolah. Aset yang diwujudkan untuk perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yakni, tanah, bangunan, 2 masjid, kelas dan pondok psantren tahfidz, semua aset yang disebutkan adalah hak milik perserikatan Muhammadiyah bukan perseorangan. Kontribusi pemikiran yang diberikan Muhammadiyah terhadap perkembnagan PAI

³⁵ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 04/O/10-III/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu Muhammadiyah mengembangkan misi dakwah Islam melalui sekolah sehingga pemikiran Muhammadiyah diaplikasikan melalui pembangunan pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai agama Islam terlihat dari mata pelajarannya yang menjadi ciri sekolah Muhammadiyah yaitu mata pelajaran ISMUBA (Islam Kemuhadiyah dan Bahasa Arab) sebagai penopang perserikatan dalam menyampaikan dakwah untuk kader-kader Muhammadiyah yang kemudian pemikiran menyesuaikan dengan pola pikir yang bertujuan untuk membentuk karakter keislaman siswa dalam nuansa Muhammadiyah. Dukungan sosial Muhammadiyah terhadap perkembangan PAI dengan memberikan motivasi, melibatkan diri dalam kegiatan keagamaan, hadir memberikan motivasi. Pendirian sekolah SMA Muhammadiyah yang berlandaskan pada nilai agama dan pendirian Laziz Mu sebagai amal usaha yang bergerak dibidang sosial.

2. Implikasi Kontribusi Muhammadiyah terhadap Perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Implikasi adalah akibat atau konsekuensi langsung dari sesuatu yang diberikan bisa juga dikatakan sebagai suatu kesimpulan atau hasil akhir yang diperoleh³⁶ sehingga dalam hal ini adalah hasil atau akibat dari kontribusi yang diberikan oleh Muhammadiyah terhadap perkembangan PAI di sekolah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Kontribusi atau sumbangsih yang diberikan oleh lembaga untuk mencapai sesuatu yang lebih baik yang mana berusaha untuk meningkatkan hal yang berdampak positif bagi kehidupan.³⁷ Begitu juga dengan kontribusi yang diberikan oleh Muhammadiyah terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo melalui materi dan tindakan yaitu kontribusi melalui materi diantaranya dana dan aset,

³⁶ Azaluddin, *Implikasi Managing Asset: Kinerja Keungana Sektor Publik Laporan Keuangan PEMDA Provinsi Sultra*, ed. Risma Iye (Malang: Rena Cipta Mandiri, 2023), 17.

³⁷ Kamaroellah, *Pajak Dan Retribusi Daerah (Konsep Dan Aplikasi Analisis Pendapatan Asli Daerah Melalui Kontribusi Pajak Dan Retribusi Daerah Dalam Meninjau Peraturan Daerah)* (Surabaya: Jakad Media Publish), 237.

kontribusi melalui tindakan diantaranya pemikiran dan dukungan sosial. Berikut penjelasan yang disampaikan oleh bapak Hary Sumaryanto selaku Ketua Majelis Dikdasmen Ponorogo tentang implikasi kontribusi Muhammadiyah terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo bahwa:

“Implikasi dari kontribusi yang diberikan Muhammadiyah melalui dana yaitu pihak sekolah sangat terbantu dalam perkembangan PAI seperti dalam mengadakan kegiatan keagamaan, begitu juga aset sangat membantu dari pemikiran yang dapat dilihat pada pembelajaran PAI yaitu ISMUBA sebagai penopang perserikatan dalam menyampaikan dakwah Islam dan terakhir dukungan sosial berdampak pada perkembangan pendidikan Islam yaitu sangat positif dan terlihat adanya peningkatan kualitas SDM dari guru dan murid, seperti bertambahnya minat siswa untuk memperdalam ilmu agama.”³⁸

Pendapat selanjutnya yang disampaikan oleh ibu Dra. Susminingsih, M.A sebagai guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tentang implikasi dari kontribusi Muhammadiyah terhadap Perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo bahwa:

“Dampak yang timbul dari kontribusi Muhammadiyah tersebut baik yaitu pada dana dan aset membantu warga sekolah dalam mengadakan kegiatan keagamaan ataupun dalam kegiatan pembelajaran PAI, begitupun pemikiran melalui pembelajaran PAI yang diaplikasikan dalam mapel ISMUBA sebagai pemahaman konsep dan praktik ibadah dan mengembangkan sistem pendidikan yang sintesis antara pendidikan Islam tradisional yang berbasis psantren dan sistem pendidikan modern maka menghasilkan alumni yang mempunyai pengetahuan umum yang intelektual dengan dukungan sosial membangun pengembangan PAI dan juga karakter peserta didik ke arah yang positif.”³⁹

Pendapat selanjutnya yang disampaikan oleh bapak Samuri, S.Pd selaku Ketua Kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo menyampaikan tentang implikasi dari kontribusi Muhammadiyah terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu:

“Hasil dan implikasi kontribusi dana dapat membantu sekolah terutama dalam keuangan dan aset tentunya dapat membantu kelengkapan fasilitas sekolah dan pemikiran yang diaplikasikan dalam pendirian pendidikan dalam nuansa Muhammadiyah terlihat pada karakter peserta didik

³⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/14-II/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

³⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/21-II/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

yang berdasarkan pada nilai-nilai agama ada alumni yang sudah menjadi da'i dan dukungan sosial terlihat ketika siswa sudah menjadi alumni yang mana terlihat ketika sudah berbaur dengan masyarakat, seperti ada yang menjadi da'i. Hasil tersebut bukan semata-mata untuk Muhammadiyah saja namun juga kembali kepada masyarakat itu sendiri."⁴⁰

Berikut pendapat yang diberikan oleh bapak Muh. Kholil selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tentang implikasi dari kontribusi Muhammadiyah terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu:

“Perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo bisa melalui kontribusi dana dapat membantu sekolah dalam proses pembiayaan sekolah terutama dalam kegiatan keagamaan aset dapat memfasilitasi sarana dan prasarana sekolah pemikiran terlihat sekolah dapat maju dan berkembang serta dinamis selaras dengan tujuan Muhammadiyah dan visi misi sekolah. dukungan sosial memberikan dampak terutama pada alumni yang bisa berbaur dan berinteraksi dengan masyarakat seperti ada yang menjadi da'i.”⁴¹

Berikutnya pendapat yang disampaikan oleh bapak Anton Mukminin selaku guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tentang implikasi dari kontribusi Muhammadiyah terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo bahwa:

“Dampak dari implementasi Muhammadiyah terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah dari dana yang dapat membantu kegiatan sekolah terutama dalam kegiatan pembelajaran PAI atau kegiatan keagamaan melalui pemikiran terlihat dari lulusan-lulusannya yang menanamkan nilai-nilai agama Islam hingga siswa terjun ke masyarakat, seperti dengan sarana pondok tahfidz sehingga sekolah mencetak siswa siswi penghafal al-qur'an selain itu perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo bisa maju dan berkembang serta dinamis selaras dengan tujuan Muhammadiyah dan visi misi sekolah melalui tindakan sosial yang dari motivasi membuat siswa giat untuk belajar ilmu agama Islam.”⁴²

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah disampaikan oleh narasumber sehingga implikasi dari kontribusi Muhammadiyah terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu melalui materi dan tindakan. Kontribusi materi yaitu dana dan aset. Dana dapat membantu pembiayaan kegiatan pembelajaran dan kegiatan agama yang diselenggarakan, aset membantu sekolah dalam memfasilitasi

⁴⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/24-II/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁴¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/27-II/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁴² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/10-III/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran PAI seperti al-qur'an dan buku-buku PAI yang disediakan serta alat praktik ibadah. Kontribusi melalui tindakan yaitu pemikiran dan dukungan sosial diantaranya pemikiran yang diaplikasikan dalam mapel ISMUBA sebagai penopang perserikatan dalam menyampaikan dakwah dan membentuk karakter religius siswa serta sekolah yang dapat maju dan dinamin selaras dengan tujuan Muhammadiyah dan visi misi sekolah. Implikasi dukungan sosial dalam pembelajaran PAI yaitu terlihat ketika siswa sudah alumni yakni berani untuk terjun ke masyarakat dan dari motivasi membantu siswa untuk belajar ilmu agama Islam. Bertambahnya kualitas SDM sangat positif terlihat dari adanya peningkatan SDM dari guru dan murid yang mana bisa membangun dan mengembangkan PAI dan juga karkater peserta didik dan hasil yang nampak dari peserta didik ketika sudah menjadi alumni terlihat ada yang menjadi da'i, penghafal al-qur'an. Perkembangan PAI bisa maju selaras dengan tujuan Muhammadiyah dan visi-misi sekolah yang berdasarkan pada nilai-nilai agama.⁴³

Hasil penelitian diatas memberikan pemahaman terkait implikasi kontribusi Muhammadiyah terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo melalui materi dan tindakan berdampak positif. kontribusi materi malalui dana dapat membantu pembiayaan sekolah terutama dalam kegiatan keagamaan dan pembelajaran PAI, aset dapat membantu sekolah memfasilitasi sarana dan prasarana. Kontribusi tindakan melalui pemikiran tercermin dalam mapel ISMUBA membantu siswa dalam memahami pembelajaran PAI dan dukungan sosial dapat tercermin melalui alumni yang berpedoman pada nilai-nilai agama seperti ada yang menjadi da'i dan juga menjadi penghafal Al-Qur'an yang terjun kemasyarakat. [

⁴³ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 05/O/10-III/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

C. Pembahasan

1. Kontribusi Muhammadiyah Terhadap Perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Kontribusi adalah berpartisipasi dan ikut serta melibatkan atau mengambil bagian. Kontribusi juga berarti individu atau kelompok berusaha untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya, sehingga dalam hal ini kontribusi dapat diartikan sumbangsih dalam bentuk tertentu, adapun kontribusi bisa berupa materi yaitu dana, aset kontribusi berupa tindakan yaitu pemikiran dan dukungan sosial. Muhammadiyah sebagai organisasi Islam yang menyelenggarakan dakwah melalui pendidikan dan berkontribusi juga dalam penyelenggaraan sekolah terhadap perkembangan PAI tercermin juga melalui sekolah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yang berada di bawah naungan perserikatan Muhammadiyah yaitu melalui Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo yang memiliki visi dan misi berdasarkan nilai-nilai agama Islam dan tujuan Muhammadiyah. Penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo memberikan informasi bahwa kontribusi Muhammadiyah terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo menunjukkan bahwa Muhammadiyah berkontribusi melalui dana, aset, pembaharuan pemikiran, dan dukungan sosial yang menjadikan sekolah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sekolah yang unggul.

Setelah dilakukan tahap Wawancara, Observasi dan Dokumentasi di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tentang Kontribusi Muhammadiyah terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo terdapat kontribusi Muhammadiyah terhadap perkembangan PAI melalui 2 kontribusi yaitu materi dan tindakan. Kontribusi materi diantaranya dana dan aset serta melalui tindakan diantaranya pemikiran dan dukungan sosial berikut penjelasannya.

- a. Kontribusi Muhammadiyah terhadap Perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo melalui Dana

Dana yang diberikan Muhammadiyah terhadap perkembangan PAI melalui AUM (Amal Usaha Muhammadiyah), dengan melibatkan Majelis Dikdasmen sebagai pengawas, menyetujui, memberi arahan, monitor dan evaluasi maka dari itu dana tidak disentralkan kepada Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo (PDM) namun dana dikelola mandiri oleh sekolah untuk kegiatan dalam bidang PAI seperti kegiatan ramadhan, isra' mi'raj itu semua dilakukan dengan skala prioritas.

- b. Kontribusi Muhammadiyah terhadap Perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo melalui aset

Kontribusi Muhammadiyah melalui aset guna mendukung perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo terdapat aset yang bergerak dan tidak bergerak. Aset yang bergerak yaitu AUM (Amal Usaha Muhammadiyah) Laziz Mu dan Pondok Pesantren Tahfidz. Aset yang tidak bergerak meliputi aset tanah, bangunan yang terdiri dari kelas, 2 masjid yakni Masjid Al-Kahfi dan Masjid Darul Ulum, buku-buku mata pelajaran PAI, Aset yang disebutkan merupakan hak milik perserikatan Muhammadiyah bukan milik perorangan.

Kontribusi yang terbagi menjadi 2 materi dan tindakan. Kontribusi materi diantaranya dana dan aset. Kontribusi tindakan diantaranya pemikiran dan dukungan sosial.

- 1) Kontribusi Muhammadiyah terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo melalui Pemikiran

Kontribusi Muhammadiyah melalui pembaharuan pemikiran terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dengan mendirikan sekolah dengan berlandaskan nilai-nilai agama tersebut sudah menjadi bagian pembaharuan pemikiran Muhammadiyah terhadap perkembangan PAI terlihat pada

mata pelajarannya yang menjadi ciri khas sekolah Muhammadiyah yaitu mata pelajaran ISMUBA (Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) sebagai penopang perserikatan dalam menyampaikan dakwah untuk kader-kader Muhammadiyah sehingga membentuk karakter keislaman siswa dalam nuansa Muhammadiyah dan pendidikan yang sintesis antara pendidikan Islam tradisional yang berbasis pesantren dan sistem pendidikan modern.

2) Kontribusi Muhammadiyah terhadap Perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo melalui Dukungan Sosial

Kontribusi Muhammadiyah melalui Dukungan sosial terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah yaitu memberikan motivasi, melibatkan diri dalam kegiatan keagamaan hadir memberikan motivasi perihal PAI (Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih dan Tarikh). Berdirinya Muhammadiyah dengan membangun sekolah sekolah yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam dan Muhammadiyah mendirikan amal Usaha Laziz Mu sebagai gerakan sosial dengan membantu murid yang membutuhkan.

2. Implikasi Kontribusi Muhammadiyah terhadap Perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Implikasi merupakan suatu bentuk pengaruh atau akibat yang dapat sengaja atau tidak sengaja dari perlakuan yang ditimbulkan bisa juga sebagai konsekuensi sebenarnya⁴⁴ maka definisi yang dimaksud dalam pembahasan ini yaitu implikasi berupa akibat langsung dari sesuatu yang diberikan bisa sebagai suatu kesimpulan atau hasil yang diperoleh⁴⁵ sehingga dalam hal ini adalah hasil atau akibat dari kontribusi yang diberikan oleh Muhammadiyah terhadap perkembangan PAI di SMA

⁴⁴ Asriwati; Irawati, *Buku Ajar Antropologi Kesehatan Dalam Keperawatan* (Yogyakarta: Deep Publish, 2019), (online) https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Antropologi_Kesehatan_dalam_Ke/Ln-QDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=definisi+implikasi&pg=PA158&printsec=frontcover, diakses 18 Februari 2019, 158-159.

⁴⁵ Azaluddin, *Implikasi Managing Asset: Kinerja Keuangan Sektor Publik Laporan Keuangan PEMDA Provinsi Sultra* (Malang: Rena Cipta Mandiri), 17.

Muhammadiyah 1 Ponorogo. Perserikatan Muhammadiyah selain membantu mencerdaskan kehidupan masyarakat, juga memberikan sarana dakwah dan pembinaan lewat pendidikan.⁴⁶

Setelah diadakan Observasi, Dokumentasi, Wawancara di SMA Muhammadiyah kepada para guru dan juga ketua PDM serta ketua Majelis Dikdasmen tentang kontribusi Muhammadiyah terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo maka implikasi dari kontribusi Muhammadiyah terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo peneliti menemukan kesimpulan bahwa terdapat kontribusi Muhammadiyah secara materi dan tindakan materi berupa dana dan aset yaitu:

a. Implikasi Kontribusi Muhammadiyah terhadap Perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo melalui Dana

Dana yang diberikan Muhammadiyah terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo berimplikasi terhadap perkembangan PAI seperti kemudahan pembiayaan sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan dan juga kegiatan belajar mengajar dengan skala prioritas. Dana melalui AUM (Amal Usaha Muhammadiyah) yaitu Laziz Mu membantu siswa yang berkebutuhan dalam pembiayaan sekolah. sehingga dana dapat dirasakan oleh warga sekolah guna mendukung perkembangan PAI.

b. Implikasi Kontribusi Muhammadiyah terhadap Perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo melalui Aset

Aset bergerak dan tidak bergerak yang diberikan Muhammadiyah terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo diantaranya aset bergerak AUM (Amal Usaha Muhammadiyah) dan Pondok Pesantren. Aset tidak bergerak yaitu tanah, bangunan, masjid dan pesantren tahfidz memberikan akses dan fasilitas

⁴⁶ PP Muhammadiyah, *Laporan Majelis Pimpinan Pusat Muhammadiyah Muktamar Muhammadiyah Ke-47 Makassar* (Yogyakarta: Gramasurya Percetakan Muhammadiyah, 2015), 197.

sarana dan prasarana kemudahan untuk peserta didik menempuh pembelajaran PAI begitu juga dengan fasilitas Al-Qur'aan atau alat ibadah lainnya, buku-buku PAI guna mendukung perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah

Kontribusi Muhammadiyah terhadap perkembangan PAI secara materi dan tindakan. Kontribusi secara tindakan diantaranya pemikiran dan dukungan sosial yaitu:

1) Implikasi Kontribusi Muhammadiyah terhadap Perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo melalui Pemikiran

Pemikiran Muhammadiyah terhadap perkembangan PAI diaplikasikan melalui sekolah sebagai wadah dakwah perserikatan dan matapelajarannya yang khusus yaitu ISMUBA (Islam Kemuhammadiyahn dan Bahasa Arab) sebagai penopang perserikatan guna menyampaikan dakwah untuk kader-kader Muhammadiyah memberikan implikasi pemikiran dna karakter siswa yang religius yang berhasil menjadi da'i dan penghafal Al-Qur'an. Selain itu implikasi terlihat pada sekolah yang mampu bersaing dan dapat maju selaras dengan tujuan Muhammadiyah dan visi misi sekolah.

2) Implikasi Kontribusi Muhammadiyah terhadap Perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo melalui Dukungan Sosial

Dukungan sosial yang diberikan Muhammadiyah terhadap Perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo seperti motivasi dan ikut serta dalam kegiatan keagamaan sekolah memberikan implikasi terutama pada alumni yang bisa berbau, berinteraksi dan bermanfaat bagi masyarakat terlihat ketika alumni menjadi da'i serta membuat siswa giat untuk belajar ilmu agama Islam adapun hal tersebut menjadikan kualitas SDM sekolah menjadi unggul dan bisa bersaing selaras dengan tujuan Muhammadiyah dan visi misi sekolah.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa implikasi dari kontribusi

Muhammadiyah terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo melalui kontribusi materi dan tindakan memberikan dampak positif yang tidak hanya dirasakan oleh guru saja namun juga peserta didik hingga menjadi alumni dan lembaga sekolah. Sehingga sekolah dapat bersaing dalam dunia pendidikan dan menjadi sekolah yang unggul.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Kontribusi Muhammadiyah terhadap Perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo menyimpulkan bahwa:

1. Muhammadiyah berkontribusi terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo melalui kontribusi materi dan tindakan. kontribusi melalui materi diantaranya dana dan aset. *Pertama* kontribusi dana yaitu lewat AUM (Amal Usaha Muhammadiyah). Pengalokasian dana melibatkan Majelis Dikdasmen sebagai pengawas, menyetujui, memberi arahan, monitor, dan evaluasi mana dari itu dana juga tidak disentralkan kepada PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo) namun dikelola secara mandiri oleh sekolah. selanjutnya dana oleh kepala sekolah, wakasek Ismuba, Guru PAI, dan Bendahara Sekolah dialokasikan untuk perkembangan PAI seperti menyusun program tahunan kegiatan sekolah dalam kegiatan keagamaan (Isra' Mi'raj/ Kegiatan Ramadhan) dengan memperhatikan skala prioritas. *Kedua* aset yang diberikan kepada sekolah oleh Muhammadiyah guna mendukung perkembangan PAI yaitu tanah, bangunan yang terdiri dari kelas, 2 masjid yaitu Masjid Al-Kahfi dan Masjid Darul Ulum, pesantren tahfidz, dan kantor Laziz Mu. Aset dimanfaatkan untuk pembelajaran PAI dan praktik ibadah. Seluruh aset yang diberikan adalah hak milik perserikatan Muhammadiyah yaitu wakaf bukan milik perorangan. Kontribusi melalui tindakan diantaranya pemikiran dan dukungan sosial. *Pertama* kontribusi Muhammadiyah melalui pemikiran terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu Muhammadiyah yang mengembangkan misi dakwah Islam melalui pendidikan yaitu sekolah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yang berlandaskan pada nilai-nilai agama Islam yang dinaungi oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo. Selanjutnya pemikiran

melalui mata pelajaran yaitu disebut ISMUBA (Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) sebagai sarana menyampaikan dakwah melalui sekolah untuk kader-kader Muhammadiyah yang bertujuan untuk membentuk karakter keislaman dalam nuansa Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dengan sistem pendidikan yang sintesis berbasis pesantren dan modern. *Kedua* kontribusi Muhammadiyah melalui dukungan sosial terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, melalui Majelis Dikdasmen yang menaungi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo memberikan dukungan sosial seperti memberikan motivasi, melibatkan diri dalam kegiatan keagamaan, memberikan motivasi terkait PAI (Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih dan Tarikh). Amal usaha Laziz Mu yang didirikan oleh Muhammadiyah sebagai gerakan sosial dengan membantu siswa yang membutuhkan. Muhammadiyah yang mendirikan organisasi sebagai gerakan sosial sehingga mendirikan sekolah sebagai sarana dakwah Islam dan perkembangan PAI.

2. Implikasi dari kontribusi Muhammadiyah terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo melalui materi dan tindakan sangat positif. Kontribusi materi diantaranya dana dan aset. Kontribusi materi melalui dana Laziz Mu dapat membantu siswa yang membutuhkan, membantu kegiatan keagamaan dan pembelajaran PAI, serta kelengkapan fasilitas sekolah. implikasi pada aset, bergerak dan tidak bergerak. Aset bergerak yaitu AUM (Amal Usaha Muhammadiyah) dan Pondok Pesantren. Aset tidak bergerak tanah bangunan. Implikasi kontribusi aset bergerak dan tidak bergerak memberikan akses dan fasilitas kemudahan untuk murid menempuh pembelajaran PAI. kontribusi tindakan yaitu pemikiran dan dukungan sosial. Pemikiran memberikan implikasi pemikiran dan karakter siswa yang religius. Dukungan sosial memberikan implikasi terutama berdampak pada alumni yang bisa berbaur dengan masyarakat serta membuat siswa giat untuk belajar ilmu agama Islam. Kontribusi materi dan tindakan tersebut memberikan karakter peserta didik dan hasil yang nampak ketika

sudah menjadi alumni seperti ada yang menjadi da'i dan penghafal al-qur'an. Perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo bisa maju selaras dengan tujuan Muhammadiyah dan visi misi sekolah yang berdasarkan pada nilai-nilai agama.

B. Saran

Kesimpulan dari penelitian ini adalah memberikan beberapa saran untuk membentuk upaya SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sebagai berikut:

1. Diharapkan sekolah memanfaatkan secara maksimal dari kontribusi yang telah diberikan oleh perserikatan Muhammadiyah terutama terhadap perkembangan PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo agar sekolah terus menjadi sekolah unggulan yang berlandaskan pada nilai-nilai agama Islam.
2. Secara kuantitas kontribusi Muhammadiyah melalui aset, dana, pemikiran dan dukungan sosial sudah bagus, namun diharapkan kepada pihak sekolah, guru dan perserikatan Muhammadiyah bekerjasama dalam meningkatkan kualitas dari kontribusi yang telah diberikan terutama dalam bidang perkembangan PAI agar SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo bisa bersaing secara nasional dan internasional.
3. Kontribusi Muhammadiyah melalui dana, aset, pemikiran dan dukungan sosial patut untuk memperoleh perhatian serius untuk dikembangkan dan disebarluaskan demi pengembangan PAI dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Agustina. “Kontribusi Nahdhatul Ulama dan Muhammadiyah dalam Perkembangan Pendidikan Islam.” *Tesis*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Ahira, Anne. *Terminologi Kosa Kata*. Cet.I. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Aisyah, Novia. “Universitas Muhammadiyah Surakarta Bakal Buka Cabang di Korea Selatan.” *Detik*, 2022. <https://www.detik.com/edu/perguruan-tinggi/d-6354407/universitas-muhammadiyah-surakarta-bakal-buka-cabang-di-korea-selatan>.
- Al-Qur’an dan terjemahnya. *Departemen Agama Republik Indonesia*. Tim Riel Grafika, 2015.
- Andi, Prastowo. *Memahami Metode-metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis & Praktis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Anggito, Albi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Ella Deffi Lestari. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Asfiati. *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*. Edited by Ihwanuddin Pulungan. Edisi Pert. Jakarta: Kencana, 2020.
- . *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Edited by Ihwanuddin Pulungan. Cet.1. Jakarta: Kencana, 2020.
- Asriwati; Irawati. *Buku Ajar Antropologi Kesehatan dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Deep Publish, 2019.
https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Antropologi_Kesehatan_dalam_Ke/Ln-QDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=definisi+implikasi&pg=PA158&printsec=frontcover.
- Azaluddin. *Implikasi Managing Asset: Kinerja Keuangan Sektor Publik Laporan Keuangan Pemda Provinsi Sultra*. Edited by Risma Iye. Malang: Rena Cipta Mandiri, 2023.
- Baidarus, Baidarus, Tasman Hamami, Fitriah M. Suud, and Azam Syukur Rahmatullah. “Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai Basis Pendidikan Karakter.” *Al-Asasiyya: Journal*

- Of Basic Education* 4, no. 1 (2020): 75. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i1.2101>.
- Darajat, Zakiya. “Muhammadiyah dan Nu: Penjaga Moderatisme Islam di Indonesia.” *Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 1, no. 1 (2017): 79.
- Faisal, Muhammad. “Manajemen Pendidikan Moderasi Beragama di Era Digital.” *Journal of International Conference On Religion, Humanity and Development*, 2020, 197.
- Faruq, Umar Al. “Peluang dan Tantangan Pendidikan Muhammadiyah di Era 4.0.” *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam* XVIII, no. 1 (2020): 15–16.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- . *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Kamaroellah, Agoes. *Pajak dan Retribusi Daerah (Konsep dan Aplikasi Analisis Pendapatan Asli Daerah Melalui Kontribusi Pajak dan Retribusi Daerah Dalam Meninjau Peraturan Daerah)*. Edited by Abdul Rofiq. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021.
- Kurniawan, Syamsul. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Latief, Hilman. *Melayani Umat Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Legino. *Pendidikan Kemuhammadiyah Kelas X Semester 1 Dan 2 Untuk SMA/MA*. Yogyakarta: Budi Utama, 2021.
- Mahmud. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mahrus, Syamsul Kurniawan & Erwin. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. II. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Mamonto, Nurvita Bani. “Kontribusi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Kotamobagu.” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, 2020.
- Mappie, Andi. *Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif untuk Ilmu Sosial dan Profesi*. Malang: Janggal Pustaka Utama, 2009.

- Moh. Munir. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Kuantitatif, Kualitatif, Kajian Pustaka, Penelitian Tindakan Kelas, dan Penelitian Pengembangan*. Ponorogo: Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2023.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Munawwar, Al. "Studi Tentang Kontribusi Muhammadiyah dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia." Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III. Balai Pustaka, 2002.
- Niam, Zainun Wafiqatun. "Konsep Islam Wasathiyah Sebagai Wujud Islam Rahmatan Lil 'alamin: Peran Nu dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Islam Damai di Indonesia." *Palita: Journal of Social Religion Research* 4, no. 2 (2019): 96. <https://doi.org/10.24256/pal.v4i2.764>.
- Nurhayati. *Muhammadiyah dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, dan Sistem Nilai*. Edited by Muhammad Alqadri Burga. Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020.
- Nuriman. *Mamahami Metodologi Studi Kasus, Grounded Theory, dan Mixed-Method*. Edited by Wdianto Eko. Cetakan 1. Jakarta: Kencana, 2021.
- PP Muhammadiyah. *Laporan Majelis Pimpinan Pusat Muhammadiyah Mukhtamar Muhammadiyah Ke-47 Makassar*. Yogyakarta: Gramasurya Percetakan Muhammadiyah, 2015.
- "Profil Sma Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022 / 2023," 2022.
- Pulungan, Suhyuthi. *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*. Edited by Muhammad Tuwah. Jakarta: Amzah, 2019.
- Rahim, Abd. Rahman. *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. Edited by Thamrin Paelori. Purwantoro: Zahir Publishing, 2020.
- Ramli, Amiruddin. *Upgrade Diri Menjadi Pribadi yang Istimewa*. Guepedia Group, 2019.
- Ridhwan, Deden Saeful. *Konsep Dasar Pendidikan Islam*. Depok: Rajawali Pers, 2020.

- Rosyada, Dede. *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*. Edited by Murodi. Jakarta: Kencana, 2020.
- Salim, Nur Agus. *Dasar-dasar Pendidikan Karakter*. Cet.1. Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Sani, Abdul. *Lintasa Sejarah Pemikiran (Perkembangan Modern Dalam Islam)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Setiawan, Farid. *Muhammadiyah Mencerdaskan Anak Bangsa*. Edited by Hatib Rahman. Yogyakarta: UAD Press, 2020.
- Simarmata, Nenny Ika Putri. *Metode Penelitian untuk Perguruan Tinggi*. Edited by Ronal Watrionthos. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Sormin, Darliana. *Sejarah Ranting Muhammadiyah di Sumatra Utara*. Edited by Maesaroh Lubis. Cet I. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2022.
- Subchi, Imam. *Pendidikan Agama Islam Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Kelas XII*. Edited by Bramanto Seriawan. Semarang: Karya Toha Putra, 2016.
- Sugiyono. *Memeahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- . *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Susantoputri, Novita Widiawati. "Pembelajaran Strategi Kognitif." *Provita* 1, no. 1 (2004): 64.
- Syarif, Zainul Hasani. *Dinamika Pendidikan Islam Minoritas Eksistensi, Kontestasi dan Konvergensi*. Edited by Hasruddin Dute. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021.
- Tim Penelitian & Penulis Sejarah Muhammadiyah (TP2SM) Ponorogo. *Selintas Perkembangan Muhammadiyah Ponorogo*. Ponorogo: Pimpinan Daerah Muhammadiyah Majelis Pustaka Ponorogo, 1991.

